HUBUNGAN PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN VARIATIF DENGAN PRESTASI BELAJAR PAI SISWA DI SMPN 1 GAMPENG REJO KABUPATEN KEDIRI

SKRIPSI

Oleh:

Zuhairo Muthia

NIM. D71213146

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zuhairo Muthia

NIM : D71213146

Jurusan : Pendidikan Islam

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Alamat : Jl. Raya Gampeng, Gampengrejo, RT.01/RW.03, Kediri

Judul : **HUBUNGAN PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN VARIATIF DENGAN PRESTASI BELAJAR PAI SISWA DI SMPN 1 GAMPENG REJO KABUPATEN KEDIRI**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini sebagai hasil karya orang lain, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 7 Januari 2020

Yang membuat pernyataan,

Zuhairo Mutnia
D71213126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi ini telah ditulis oleh :

Nama : ZUHAIRO MUTHIA

NIM : D71213146

Judul : **HUBUNGAN PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN VARIATIF DENGAN PRESTASI BELAJAR PAI SISWA DI SMPN 1 GAMPENG REJO KABUPATEN KEDIRI**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 31 Desember 2019

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Drs. H. Syarifuddin, M.Pd.I	**Dr. H. Achmad Muhibbin Zuhri, M. Ag**
NIP. 196911291994031003	**NIP. 197207111996031001**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh ***Zuhaira Muthia*** *ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi*

Surabaya, 23 Maret 2020
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Drs. H. M. Musthofa Huda, S.H, M.Ag
NIP. 195702121986031004

Penguji II,

Dr. Ruhaidi, M.Ag
NIP. 197106102000031003

Penguji III,

Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I
NIP. 196911291994031003

Penguji IV,

Dr. H. Achmad Muhibbin Zuhri, M.Ag
NIP. 197207111996031001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Zuhairo Muthia
NIM	: D71213146
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Kegururan/Pendidikan Agama Islam
E-mail address	: zuhairomuthia.95@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain
yang berjudul :
Hubungan Penerapan Metode Pembelajaran Variatif Dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Di SMPN 1 Gampeng Rejo Kabupaten Kediri

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 Juni 2020

Penulis

(Zuhairo Muthia)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Zuhairo Muthia, **NIM. D71213126.** *Hubungan Penerapan Metode Pembelajaran Variatif Dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Di SMPN 1 Gampeng Rejo Kabupaten Kediri*. Pembimbing : (1) Dr. H. Syaifuddin, M.Pd.I. (2) Drs. H. Achmad Muhibbin Zuhri, M. Ag

Penelitian ini bertujuan untuk menegtahui hubungan penerapan metode pembelajaran variatif dengan prestasi belajar PAI Siswa di SMPN 1 Gampeng Rejo Kabupaten Kediri. Sedangkan metode variatif yang digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar antara lain ialah metode ceramah, tanya ajwab, diskusi, demonstrasi, percobaan atau eksperimen, latihan atau simulasi, kerja kelompok, dan sosiodrama atau bermain peran.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, metode ini digunakan untuk mencari hubungan dua variabel yang berbeda dengan rumus-rumus statistik. Dalam penelitian ini menerapkan korelasi atau hubungan antara dua variabel yakni pembuktian ada tidaknya hubungan variabel X dengan variabel Y. Dengan menggunakan rumus teknik analisis korelasi.

Dari hasil analisis tes akhir menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran variatif memiliki hubungan dengan prestasi belajar PAI siswa . Jadi, prestai belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran variatif lebih baik artinya, terdapat Hubungan yang *signifikan* diantara prestasi belajar siswa yang menggunakan *metode pembelajaran variatif* Dengan demikian dalam penelitian ini H_0 ditolak, dan H_a diterima. Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran variatif memili hubungan dengan prestasi belajar PAI siswa .

Kata Kunci : Metode Pembelajaran Variatif dan Prestasi Belajar Siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **ii**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... **iii**

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ..... **iv**

LEMBAR PUBLIKASI ..... **v**

ABSTRAK ..... **vi**

DAFTAR ISI ..... **vii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 3

C. Tujuan Penelitian 3

D. Kegunaan Penelitian 4

E. Penelitian Terdahulu 4

F. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah 5

G. Definisi Operasional 5

H. Hipotesis Penelitian 7

I. Metode Penelitian 8

J. Sistematika Pembahasan 15

BAB II LANDASAN TEORI **17**

A. METODE PEMBELAJARAN 17

1. Pengertian Metode Pembelajaran 17

2. Pertimbangan Menetapkan Metode Mengajar 21

3. Beberapa Jenis Metode Pembelajaran 26

4. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Strategi Penyampaian Pembelajaran 40
6. Strategi Pengelolaan Pembelajaran 40
7. Prinsip – prinsip belajar 41
8. Metodologi Pembelajaran Agama Islam 44
B. PRESTASI BELAJAR 47
1. Pengertian Belajar 47
2. Pengertian Prestasi Belajar 50
3. Penilaian Prestasi Belajar 53
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar 54
BAB III METODE PENELITIAN 57
A. Rancangan Penelitian 57
B. Populasi dan Sampel 57
C. Variabel dan Indikator 61
D. Instumen Penelitian 62
E. Metode Pnegumpulan Data 62
F. Teknik Analisis Data 65
1. Statistik Deskriptif 65
2. Analisis Kuantitatif 65
3. Uji Asumsi Klasik 67
4. Uji Hipotesis 69
BAB IV HASIL PENELITIAN 71
A. Latar Belakang Objek 71
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 1 Gampengrejo Kediri 71
2. Profil Sekolah SMP Negeri 1 Gampengrejo Kediri 71
3. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Gampengrejo Kediri 72
4. Visi dan misi satuan pendidikan SMP Negeri Gampengrejo Kediri 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Data Tenaga Pendidik SMP Negeri Gampengrejo Kediri.....74
6. Kondisi Fisik SMPN 1 Gampengrejo Kediri 80
B. Penyajian Data dan Analisa Data Hasil Wawancara.....80
1. Penyajian Data dan Analisa Hasil Angket 83
2. Teknik Analisis Data 85
BAB V PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN 93
A. Pembahasan.....93
B. Diskusi Hasil Penelitian 94
BAB VI PENUTUP.....96
A. Kesimpulan 96
B. Saran.....97
DAFTAR PUSTAKA.....98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu hal yang memegang peranan penting bagi keberhasilan pengajaran adalah proses pelaksanaan pengajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang baik, sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang baik pula.[1]

Pengajaran berintikan interaksi antara guru dengan siswa dalam proses belajar-mengajar. Proses belajar mengajar merupakan dua hal yang berbeda tetapi membentuk satu kesatuan, ibarat sebuah mata uang yang bersisi dua. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa, sedang mengajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru. Kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa.[2]

Menganalisis proses belajar mengajar pada intinya tertumpu pada suatu persoalan. Yaitu bagaimana guru memberi kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses belajar yang efektif atau dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan. Persoalan ini memebawa implikasi sebagai berikut :[3]

1. Guru harus mempunyai pegangan asasi tentang mengajar dan dasar-dasar teori belajar.
2. Guru harus dapat mengembangkan sistem pengajaran.
3. Guru harus mampu melakukan proses belajar mengajar yang efektif.
4. Guru harus mampu melakukan penilaian hasil belajar sebagai dasar umpan balik bagi seluruh proses yang di tempuh.

Untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar maka dibutuhkan empat strategi dasar yang meliputi hal-hal berikut :

---

[1] R Ibrahim, Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996),30
[2] *Ibid*.,31
[3] Muhammad Ali, Guru Dalam Proses Belajar Mengajar,(Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996),1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pendangan masyarakat.
3. Memilih dan dan menetapkan prosedur, metode dan tekhnik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga bisa dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
4. Menetapkan norma – norma dan atas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Oleh karena itu, supaya seorang guru dapat melaksanakan tugas keprofesionalitasnya, diperlukan wawasan mantap mengenai kemungkinan–kemungkinan strategi pengajaran sesuai denga tujuan-tujuan pengajaran baik dalam arti efek pengajaran (yakni tujuan-tujuan pengajaran yang secra eksplisit diusahakan dicapai dengan pengajaran tertentu), maupun dalam arti efek pengiring (yakni tujuan-tujuan yang menunjukkan hasil ikatan, yaitu ia tercapai olah sebab peserta didik *to live in* atau menghidupi suatu sistem lingkungan belajar tertentu, seperti kemapuan berpikir kritis, kreatif, demokratis, dan sebagainya). Yang hendak dicapai berdasarkan rumusan tujuan Pendidikan yang utuh, di samping penguasaan teknis dalam mendesain system lingkungan pengajaran dan mengimplementasikan secara efektif apa – apa yang telah direncanakan dalam desain pengajaran.[4]

[4] Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : PT. Asdi Mahasatya, 2004), 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbicara tentang pencapaian tujuan dalam Pendidikan maka metode pengajaran merupakan faktor yang penting dalam mencapai keberhasilan dalam pengajaran. Oleh karena itu disinilah kompetensi guru diperlukan dalam memilih metode yang tepat sesuai bahan yang diajarkan tersebut.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui hubungan penerapan metode pembelajaran variatif dengan prestasi belajar PAI siswa di SMPN 1 Gampengrejo kabupaten Kediri. Penulis memilih mata pelajaran PAI karena pelajaran ini banyak membutuhkan berbagai variasi dalam metode pengajarannya yang tentunya menarik untuk diteliti. Disamping itu juga penelitian dilakukan di SMPN 1 Gampengrejo karena penulis ingin mengetahui sejauh mana pemahaman mereka ataupun prestasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI, yang selama ini sudah di sekolah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka pokok penelitian pada skripsi ini diantaranya adalah :

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran variatif pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Gampengrejo Kediri?
2. Bagaimana prestasi belajar PAI siswa di SMPN 1 Gampengrejo Kediri?
3. Adakah hubungan antara metode pembelajaran variatif guru dengan presatsi belajar PAI siswa di SMPN 1 Gampengrejo Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Diantara tujuan penulis menyusun penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran variatif pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Gampengrejo Kediri.
2. Untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar PAI siswa di SMPN 1 Gampengrejo Kediri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk mengrtahui adakah hubungan antara metode pembelajaran variatif guru dengan prestasi belajar PAI siswa di SMPN 1 Gampengrejo Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memiliki kegunaan, antara lain:

1. Bagi Peneliti

   Dengan adanya penelitian ini, maka penulis dapat menambah pengetahuan tentang metode variatif guru serta hubungannya terhadap prestasi belajar siswa PAI.

2. Bagi Siswa

   Dengan adanya penelitian ini, maka siswa dapat termotivasi untuk belajar lebih giat lagi serta meningkatkan kemampuan prestasinya melalui metode variatif seorang guru.

3. Bagi Lembaga

   Sebagai salah satu sumbangan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa PAI melaui metode variatif guru mengingat pentingnya pertimbangan menetapkan metode pengajaran dalam meningkatkan prestasi belajar PAI.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian Tentang Metode Pembelajaran Variatif telah dilakukan oleh Hamim Ashifuddin Hamdan (2007) yang mengkaji tentang "*Pengaruh Metode Pengajaran Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 1 Gampengrejo Kabupaten Kediri*". Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode analisis kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode yang dipakai oleh pengajar PAI, serta untuk mengetahui adakah pengaruh metode pengajaran guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Metode pengajaran Guru PAI Kelas VII di SMPN 1 Gampengrejo bervariasi, prestasi belajar siswa kelas VII mata pelajaran PAI bervariasi dan berdasar penelitian bahwa siswa yang mendapat kategori baik sebanyak 48% sedang 32% dan kurang 0%, Metode pengajaran guru PAI mempunyai pengaruh yang nyata terhadap prestasi belajar siswa. [5]

F. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Untuk memperoleh data yang relevan dan memberikan arah pembahasan pada tujuan yang telah dirumuskan, maka ruang lingkup penelitian akan diarahkan pada :

1. Penerapan Metode Pembelajaran Variatif di SMPN 1 Gampengrejo.
2. Prestasi belajar PAI siswa di SMPN 1 Gampengrejo.
3. Mengetahui Hubungan Penerapan Metode pembelajaran variatif` dengan Prestasi Belajar PAI Siswa di SMPN 1 Gampengrejo.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk memeperjelas dan mempertegas kata-kata atau istilah kunci yang diberikan dengan judul penelitian "Hubungan Penerapan Metode Pembelajaran Variatif Dengan Prestasi Belajar PAI Siswa di SMPN 1 Gampeng Rejo Kabupaten Kediri"

1. Pengertian Hubungan.

   Hubungan adalah sesuatu yang terjadi apabila dua orang atau hal atau keadaan saling mempengaruhi dan saling bergantung antara satu dengan yang lainnya. hubungan adalah suatu kegiatan tertentu yang membawa akibat kepada kegiatan yang lain. Selain itu arti kata hubungan dapat juga dikatakan sebagai suatu proses, cara atau arahan

[5] Hamim Ashifuddin Hamdan, "*Pengaruh Metode Pengajaran Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 1 Gampengrajo Kabupaten Kediri*", Skripsi IAIT Kediri, 2007

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menentukan atau menggambarkan suatu obyek tertentu yang membawa dampak atau pengaruh terhadap obyek lainnya.

Berdasarkan definisi di atas maka yang dimaksud dengan hubungan dalam penelitian ini adalah suatu keadaan saling keterkaitan, saling mempengaruhi dan saling ketergantungan antara penerapan metode pembelajaran variatif dengan prestasi siswa PAI.

2. Penerapan

Penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan merupakan suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

3. Metode

Metode adalah cara yang teratur dan terfikir baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan). Sedang metode pengajaran adalah cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajarannya.

4. Prestasi Belajar Siswa

a. Presatasi belajar

Terdiri dari dua kata yaitu : Prestasi dan belajar, prestasi menurut bahasa adalah hasil belajar yang telah dicapai. Menurut Suharsini Arikunto mengarti belajar sebagai sesuatu yang terjadi karena adanya usaha untuk mengadakan perubahan terhadap diri si pelaku belajar. Belajar menurut bahasa yaitu berusaha memperoleh pengetahuan atau ilmu. Sedangkan menurut Oemar Hamalik, belajar adalah sebagai bentuk pertumbuhan dan perubahan baru dalam bertingkah laku berkat pengalaman dan latihan. Dari beberapa pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa prestasi belajar merupakan kemampuan sipelaku belajar dalam usahanya untuk mengadakan perubahan berkat pengalaman dan pelatihan sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan pengalaman baru, konsep dan ketrampilan serta terbentuk sikap yang baru.

b. Siswa : murid / orang yang sedang belajar

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Prestasi Belajar Al-Islam (Pendidikan Agama Islam) Siswa adalah hasil yang telah dicapai siswa dengan kemampuan atau potensi dirinya dalam menerima dan memahami materi yang telah diberikan kepadanya atau usaha siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam secara sadar (tanpa paksaan orang lain).

Prestasi belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan.sedangkan menurut Sardiman "belajar merupakan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya". Prestasi belajar yang sering disebut juga hasil belajar yang artinya apa yang telah dicapai oleh suatu siswa setelah melakukan kegiatan balajar yang mencakup aspek kongnitif, afektif dan psikomotor.

Belajar penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

H. Hipotesis Penelitian

Secara etimologis, hipotesis dibentuk dari dua kata, yaitu kata hypo dan thesis. Hypo berarti kurang dan Thesis adalah pendapat. Kedua kata itu kemudian digunakan secara Bersama menjadi hypothesis dan penyebutan dalam dialek Indonesia menjadi hipotesa kemudian berubah menjadi hipotesis yang maksudnya adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang masih belum sempurna. Pengertian ini kemudian diperluas dengan maksud sebagai kesimpulan penelitian yang belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaranhipotesis itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui penelitian. Pembuktian itu hanya dapat dilakukan dengan menguji hipotesis dimaksud dengan data di lapangan.[6]

- Hipotesis Nihil (Ho) adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variable satu dengan variable yang lain.
- Hipotesis Kerja (Ha) adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya.

Dengan landasan teori ini, maka hubungan penerapan metode pengajaran guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Gampengrejo Kediri dapat dinyatakan sebagai berikut :

Ho : Tidak adanya hubungsn penerapan metode pengajaran guru terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI di SMPN 1 Gampengrejo Kediri.

Ha : Adanya hubungan yang signifikan antara penerapan metode pengajaran guru terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI di SMPN 1 Gampengrejo Kediri.

I. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan suatu usaha untuk mengumpulkan, mencatat, dan menganalisa suatu masalah. Selain itu juga di maknakan sebagai suatu penyelidikan secara sistematis, atau dengan giat dan berdasarkan ilmu pengetahuan mengenai sifat–sifat dari pada kejadian atau keadaan–keadaan dengan maksud untuk menetapkan faktor–faktor pokok atau akan menemukan paham–paham baru dalam mengembangkan metode–metode baru.[7]

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif, yakni penelitian yang dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya, selain data yang berupa angka dalam penelitian kuantitatif juga ada data berupa

[6] Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Lainnya, (Jakarta : Kencana Perdana Group, 2005), 85

[7] Trianto, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta : Prestasi Pustakarya, 2011), 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi kualitatif.[8] Jenis penelitian ini menggunakan analisis stastistik deskriptif dan analisis kuantitatif, yang terdiri dari validitas tes dan uji reabilitas [9]

a. Variabel Penelitian

Dalam penelitian yang emepelajari pengaruh sesuatu treatment, terdapat variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). penelitian ini menggunakan kedua variabel tersebut, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel – variabel tersebut adalah :

1) Variabel Bebas (Independent Variable)

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat).[10] Dalam penulisan ini variabel bebasnya adalah metode variatif guru.

2) Variabel Terikat (Dependent Variable)

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.[11] Dalam penulisan ini, variabel terikatnya adalah Prestasi Belajar PAI di SMPN 1 Gampeng Rejo Kabupaten Kediri.

2. Jenis Data

Data adalah suatu hal yang diperoleh di lapangan ketika melakukan penelitian dan belim diolah, atau dengan pengertian lain yaitu suatu hal dianggap atau diketahui. Data menurut jenisnya dibagi menjadi 2 (dua), yaitu :

a. Data Kualitatif

Yaitu data yang tidak bisa diukur atau dinilai dengan angka secara langsung.[12] Data kualitatif digunakan untuk mengetahui

[8] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, 10 – 11

[9] Nana Syodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 56

[10] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatam Praktek, 4

[11] Sugiyono, Statistik Untuk Penelitian, (Bandung : Alfabeta, 2010), 4

[12] *Ibid.,102*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejarah berdirinya objek penelitian, letak geografis obejek penelitian, struktur organisasi objek penelitian dan pelaksanaan metode variatif guru terhadap prestasi belajar siswa PAI di SMPN 1 Gampeng Rejo Kabupaten Kediri.

b. Data Kuantitatif

Yaitu data yang dapat diukur atau dihitung langsung karena berupa angka – angka. Data ini digunakan untuk megetahui tentang Hubungan Penerapan Metode Pembelajaran variatif dengan Prestasi Belajar PAI Siswa di SMPN 1 Gampeng Rejo Kabupaten Kediri. Dalam hal ini, data kuantitatif dapat diperoleh dar hasil observasi pelaksanaan dan dari hasil angket.

3. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh berdsarakan jenis – jenis data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini sumber data yang digunakan memlui du acara yaitu :

a. Library Research

Yaitu sumber data yang digunakan untuk mencari landasan teori dari permasalahan yang diteliti denga menggunakan buku–buku dan lain–lain.

b. Field Research

Yaitu sumber data yang diperoleh dari lapangan penelitian dengan cara terjun langsung ke objek penelitian untuk memperoleh data yang lebih konkret dan berkaitan dengan masalah yang diteliti.[13] Adapun data ini meliputi dua macam, yaitu :

1) Data Primer

Adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya yang kemudian dijadikan sebagai bahan utama

[13] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1980), 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian.[14] Adapun data yang diambil adalah memperoleh informasi dari Guru, Kepala Sekolah, Wali Murid, dan Siswa.

2) Data Sekunder

Adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya dari keterangan atau publikasi lain.

4. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi diartikan sebagai keseluruhan subjek penelitian. Populasi juga dapat diartikan sebagai kumpulan kasus yang memenuhi syarat–syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.[15] Yang mana jumlah populasi dar seluruh siswa di SMPN 1 Gampeng Rejo Kabupaten Kediri, Sebanyak 1028 siswa.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimilki oleh populasi. Suharsimi Arikunto dalam bukunya Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek, membarikan petunjuk sebagai berikut : "Apabila subyeknya kurang dari serratus lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar atau lebih dari serratus, maka dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih". Data yang diperoleh dari subyek penelitian ini bersifat kuantitatif. Berdasarkan pendapat di atas, penulis engambil subyek pokok dalam penelitian yaitu 40 siswa.

[14] Ibnu Hajar, *Dasar – dasar Metodologi Kualitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1999), 308

[15] Mardalis, *Metode Penelitian Pendekatan Proposal*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan, maka dalam penelitian harus menggunakan metode atau tekhnik yang tepat dan dapat menunjang penelitian tersebut. Adapun metode yang penulis gunakan untuk mengumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Metode Obsevasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematika fenomena-fenomena yang diselidiki.[16] Dengan adanya metode observasi ini hasil yang diperoleh peneliti lebih jelas dan terarah sesuai dengan tujuan.

Agar diperoleh pengamatan yang jelas untuk menghindari kesalahpahaman dengan obyek, maka penulis mengamati dan mencatat secara langsung untuk mengetahui Hubungan Penerapan Metode Pemblajaran Variatif Dengan Prestasi Belajar PAI Siswa di SMPN 1 Gampeng Rejo kabupaten Kediri.

b. Metode Wawancara

Interview adalah segala kegiatan menghimpun data dengan jalan melakukan tanya jawab lisan secara bertatap muka (face to face) dengan siapa saja yang duperlukan atau dikehendaki. Adapun wawancara yang penulis gunakan adalah terlebih dahulu menyiapkan pokok pertanyaan yang akan digunakan.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode untuk mencari data mengenai hal–hal arau variabel yang berupa catatan, prasasti, majalah, agenda, koran, transkip, dan lain–lain.[17] Metode ini digunakan untuk mengetahui data tentang

[16] Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid 2* (Yogyakarta : Amdi Offset, 1990), 136
[17] Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prestasi belajar siswa PAI dan gambaran umum obyek penelitian.

d. Metode Angket

Angket adalah kumpulan dari berbagai pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada sesorang atau responden dan cara menjawabnya juga dilakukan secara tertulis.[18] Instrumen ini digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan penerapan metode pembelajaran variatif denhgan prestasi belajar PAI siswa.

6. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul dalam rangka menguji hipotesis dan sekaligus memperoleh suatu kesimpulan yang tepat maka diperlukan teknik analisis data. Adapun Teknik analisis data yang digunakan adalah :

1. Uji Kuantitatif

a. Uji Validitas (Keabsahan)

Validitas adalah suatu hasil penelitian yang menggambarkan bahwa instrumen benar-benar mampu mengukur variabel-variabel yang akan diukur didalam penelitian yang bersangkutan.

Adapun kriteria yang ditetapkan adalah jika rhitung (koefisien korelasi) lebih besar daripada rtabel (nilai kritis) pada taraf signifikan = 0,05. Jika koefisien korelasi lebih besar dari nilai kritis, maka alat pengukur tersebut dikatakan valid.

[18] *Ibid.,135*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Uji Reliabilitas (Kehandalan)

Uji Reliabilitas adalah uji keterhandalan instrumen yang digunakan dalam riset. Instrumen riset yang handal akan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Normalitas bertujuan untuk melihat apakah data telah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas di lakukan pada ke-empat variabel dan diperoleh harga L0 dan Ltabel yang di dapat pada taraf nyata 0,05.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk melihat apakah kedua sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak.

3. Analisis Uji Hipotesis

Data yang penulis peroleh belum dapat memberikan gambaran yang nyata tentang hasil penelitian karena masih bersifat global. Oleh karena itu data harus diolah dan dianalisis dengan metode yang sesuai agar dapat memeberi hasil yang sebenarnya.

Uji t dilakukan untuk menganalisis dukungan manajemen pucak, keterlibatan pengguna, pendidikan dan pelatihan secara parsial terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

J. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambarann yang jelas tentang tata urutan penelitian ini, maka peneliti mencantumkan sistematika laporan penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup dan pembatasan masalah, definisi operasional, sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang tinjauan tentang metode variatif yang meliputi : pengertian metode pengajaran, pertimbangan menetapkan metode pengajaran, beberapa metode mengajar, dan metodologi pengajaran agama Islam. Presatasi belajar siswa yang meliputi : pengertian belajar, faktor – faktor yang dapat menumbuhkan prestasi, dan pentingnya presatasi belajar bagi siswa

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan rancangan penelitian, variabel, indikator, dan instrument penelitian, populasi dan sampel, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data.

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang :

A. Profil SMPN 1 Gampeng Rejo Kabupaten Kediri, meliputi sejarah berdirinya SMPN 1 Gampeng Rejo, letak geografis SMPN 1 Gampeng Rejo, Visi – misi dan struktur organisasi SMPN 1 Gampeng Rejo, keadaan sarana dan prasarana SMPN 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gampeng Rejo, keadaan para guru dan karyawan serta keadaan siswa SMPN 1 Gampeng Rejo.

B. Penyajian data, meliputi diskripsi data dan analisis data tentang metode variatif guru dan prestasi belajar siswa PAI.

BAB V : PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pembahasan dan diskusi hasil penelitian.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran – saran yang berkenaan dengan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka, dan lampiran – lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. METODE PEMBELAJARAN

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode merupakan suatu cara yang dipegunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Metode adalah suatu cara kerja yang sistematik dan umum yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan. Makin baik suatu metode, maka semakin efektif pula pencapaianya. [19]

Secara umum, metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu, sedangkan secara khusus, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar Pendidikan serta berbagai Teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar. [2]

Kata *pembelajaran* adalah terjemahan dari kata Bahasa inggris *instruction*,yang benyak dipakai dalam dunia Pendidikan di Amerika Serikat. Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif–holistik yang menempatkan peserta didik sebagai sumber dari kegiatan. Selain itu, istilah ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah peserta didik mempelajari segala sesuatu lewat berbagai macam media seperti bahan -bahan cetak, program televisi, gambar, audio, dan lain sebagainya. Sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses pembelajaran . guru yang awalnya sebagai sumber balajar, berubah peran sebagai fasilitator dalam pembelajaran.[20]

---

[19] Chusnul Chotimah, "*Paradigma Baru Sistem Pembelajaran",* (Yogyakarta : Ar – Ruzz Media, 2018), 325 [2] *Ibid.*,326

[20] *Ibid.*, 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran agama Islam adalah suatu tugas yang setelah itu barulah kita mengetahui garis temu antara kedua lingkaran tersebut mempunyai permasalahan yang berkembang, karena obyeknya, situasinya dan tugasnya yang berkembang pula. Metode membuat sipelaksana tugas atau guru dapat mencapai tujuan dengan tepat dan cepat. Hasilnya dapat diyakini, dan kalau perlu dapat diperiksa kembali jalan jalan pengajararan itu. Dengan menelusuri kembali jalan pengajaran itu kita dapat menemukan kelemahan-kelemahan yang telah dilakukan dan dengan itu dapat diperbaiki. Hal yang demikian tidak atau sukar dilakukan jika kita tidak mengikuti suatu metode yang tepat. Guru dituntut agar menguasai metode pengajaran, agar bahan pelajaran yang di ajarkan dapat diterima dan dicernakan oleh siswa.[21]

M. Basyiruddin Usman dalam bukunya "Metodologi Pembelajaran Agama Islam" pembelajaran agama Islam adalah ilmu yang membicarakan cara-cara menyajikan bahan pelajaran agama islam kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Sterategi atau pendekatan yang dipakai dalam pengajaran agama isalam lebih banyak ditekannkan pada suatu model pengajaran "Seruan" atau "Ajakan" yang bijaksana dan pembentukan sikap manusia (efektif). Sebagaimana terkandung dalam Al-Qur'an surat An-Nahl : 125.

ادْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۖ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Ajaklah (manusia) pada jalan tuhanmu dengan hikmah dan nasehat yang baik, dan berdiskusilah baik dengan mereka".

Dengan berpedoman pada makna Al-Qur'an tersebut ada dua pendekatan yang dipakai untuk menyeru orang lain agar taan dan patuh

[21] Zakiyah Drajat, *"Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam",* cet. Ke-3, (Jakarta:Bumi Aksara,2004), 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap perinta Allah yakni: hikmah dan mauidzah (nasehat). Sedangkan teknik yang dipakai adalah salah satunya dengan melakukan diskusi secara tertib dan baik.

Metode pembelajaran merupakan langkah atau cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran juga dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan pelajar pada saat berlangsungnya pengajaran.

Sedangkan proses belajar mengajar merupakan proses interaksi edukatif antara guru yang menciptalan suasana dan pelajar yang memberi respon terhadap usaha guru tersebut. Oleh sebab itu, metode pengajaran yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar bagi siswa, dan upaya mempertinggi ilmu pengajaran atau Pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya.[22]

Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efisien dan efektif maka diperlukan perencanaan yang tersusun secara sistematis, dengan proses belajar– mengajar yang lebih bermakana dan mengaktifkan siswa serta dirancang dalam suatu skenario yang jelas. Maka dari itu dalam proses pembelajaran ada yang namanya interaksi belajar–mengajar,

Pengajaran berintikan interaksi antara guru dengan siswa. Dalam interaksi ini, guru melakukan kegiatan mengajar dan siswa belajar. Kegiatan belajar dan mengajar ini bukan merukapakan dua hal yang terpisah tetapi bersatu, dua hal yang menyatukannya adalah interaksi tersebut.

Dalam interaksi belajar–mengajar terjadi proses pengaruh–mempengaruhi. Bukan hanya guru yang mempengaruhi siswa, tetapi siswa juga dapat mempengaruhi guru. Perilaku guru akan berbeda, apabilamenghadapi kelas yang aktif dengan yang pasif., kelas yang bersdisiplin dengan kelas yang kurang disiplin. Interaksi ini bukan hanya terjadi antara siswa dengan guru, tetapi antara siswa dengan manusia sumber

[22] Departemen Agama RI, "*Metodologi Pendidikan Agama Islam*", (Jakarta, 2002), 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(yaitu orang yang bisa memberi informasi), antara siswa dengan siswa lain, dan dengan media pembelajaran. Kegiatan mengajar selalu menuntut kehadiran siswa, tanpa siswa dalam kelas maka guru tidak bisa mengajar. Lain halnya dengan kegiatan belajar, siswa dapat belajar meskipun tanpa kehadiran guru. Para siswa dapat melakukan kegiatan belajar sendiri. Sebenarnya dalam kegiatan belajar senediri ini gurunya tetap ada, akan tetapi tidak hadir bersama siswa, guru berada pada jarak jauh.[23]

Peranan siswa dan guru dalam interaksi belajar–mengajar ditentukan oleh strategi ataupun metode belajar – mengajar yang digunakan. Dalam proses belajar– mengajar yang menggunakan strategi yang bersifat ekspositori, perana lebih aktif dimainkan oleh guru. Guru yang menyiapkan seluruh bahan ajaran dan guru pula, yang menyampaikan seluruh bahan ajaran tersebut kepada siswa. Peranan siswa lebih pasif, menerima bahan yang disampaikan oleh guru. Dalam strategi belajar yang demikian interaksi belajar–mengajar hanya terjadi antara guru dengan siswa. Interaksi dengan yang lainnya kurang sekali. [24]

Interaksi guru dengan siswa bukan hanya dalam penguasaan ahan ajaran, tetapi juga dalam penanaman nilai–nilai, pengembangan sikap serta dalam mengatasi kesulitan–kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Dengan demikian perana guru juga bukan hanya sebagai pengajar dan pelatih, tetapi juga sebagi pendidik dan pembimbing. Didikan dan bimbingan tidak hanya diberikan dalam interaksi di dalam kelas tetapi juga di luar kelas, bahkan mungkin terjadi pula di luar sekolah. Pengembangan sikapdan nilai tidak diberikan dalam situasi belajar yang bersifat ekspositori, tetapi lebih banyak dalam situasi yang bersifat interaktif: simulasi, bermain peran, sosiodrama, klasifikasi nilai dan sebagainya, yang kaya dengan interaksi.[25]

---

[23] Ibrahim, “Perencanaan Pengajaran”, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), 32

[24] *Ibid*.,33

[25] *Ibid*.,34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pertimbangan Menetapkan Metode Mengajar

Di dalam memilih metode mengajar perlu kita pahami bahwasannya setiap metode memounyai kelebihan dan kelemahan. Ada metode yang tepat digunakan terhadap pelajaran dalam jumlah besar, adapula yang hanya bisa digunakan dala pelajaran dalam junlah kecil, ada yang tepat digunakan di dalam kelas adapula yang dapat digunakan di luar kelas. Kadang – kadang guru memakai satu metode yang dianggapnya baik seperti ceramah ataupun diskusi. Terkadang guru menggunakan variasi dalam menggunakan metode untuk pemebelajaran yang dianggapnya memnag membutuhkan hal tersebut. Atas dasar itu tugas guru adalah memilih metode yang tepat digunakan dalam menciptakan proses belajar mengajar.[26]

Dengan mengacu pada uraian yang telah dikemukakan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih/menetapkan meteri pelajaran, antara lain sebagai berikut :

a. Tujuan Pengajaran

Materi pelajaran hendaknya ditetapkan denga mengacu pada tujuan – tujuan instruksional yang ingin dicapai.

Tujuan pengajaran pada dasarnya merupakan harapan, yakni apa yang diharapkan dari siswa sebagai hasil belajar. Robert F Meager memberi batasan yang lebih jelas tentang tujuan pengajaran, yaitu maksud yang dikomunikasikan melalui pernyataan yang menggambarkan tentang perubahan yang diharapkan dari siswa. Jadi tujuan marupakan deskripsi pola–pola perilaku atau performance yang diinginkan dapat didemonstrasikan siswa.

Dalam sistem pengajaran tujuan adalah arah dan sasaran yang akan dituju. Suatu sasaran harus jelas menggambarkan sesuatu keadaan. Jadi tujuan pengajaran harus dapat memberi gambaran secara jelas tentang bentuk perilaku yang diharapkan

[26] Departemen Agama RI, "*Metodologi Pendidikan Agama Islam"* (Jakarta,2002), 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimiliki. Oleh karena itu harus merupakan suatu rumusan yang bersifat sempit dan spesifik (khusus).

Namun demikian kekhususan ini harus digali atau dikembangkan dari perumusan bentuk perilaku yang bersifat umum.[27]

b. Pentingnya Bahan

Materi yang diberikan hendaknya merupakan bahan yang betul – betul penting, baik dilihat dari tujuan yang ingin dicapai maupun fungsinya untuk memepelajari bahan berikutnya.

Isi dari proses belajar mengajar tercermin dalam bahan yang dipelejari oleh siswa. Agar bahan itu dapat mencerminkan target yang jelas dari perilaku siswa setelah mengalami proses belajar. Bahan yang harus mempunyai lingkup (batas – batas) dan urutan yang jelas. Lingkup dan urutan ini dibuat bertolak dari tujuan yang dirumuskan.[28]

c. Nilai Praktis

Materi yang dipilih hendaknya bermakna bagi para siswa, daalm arti mengandung nilai praktis/manfaat bagi kehidupan sehari – hari.

d. Tingkat Perkembangan Peserta Didik

Kedalaman materi yang dipilih hendaknya ditetapkan dengan memperhitungkan tingkat perkembangan berpikir siswa yang bersangkutan, dalam hal ini biasanya telah dipertimbangkan dalam kurikulum sekolah yang bersangkutan.

---

[27] Ali Muhammad, "*Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*", (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1996), 32

[28] *Ibid.*, 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Tata Urutan

Materi yang diberikan hendaknya ditata dalam urutan yang memudahkan dipelajarinya keseluruhan materi oleh peserta didik atau siswa.[29]

f. Kekuatan dan Kelemahan

Seriap metode mempunyai kekuatan dan kelemahan. Oleh karena itu tugas guru dalam menetapkan metode adalah mengetahui batas–batas kekuatan dan kelemahan metode tersebut. Dalam hal ini guru hendaknya memperhatikan hal–hal berikut :

1. Untuk apa metode tersebut digunakan
2. Apakah metode tersebut dapat mengantarkan siswa untuk memliki aspek kopmpetensi dalam bahan pengajaran yang diajarkan.
3. Situasi bagaimana yang mungkin akan dihadapi guru.

Hal–hal di atas merupakan cara bagi seorang guru dalam menetapkan metode pembelajaran yang akan dipakainya yang tentunya hal ini bisa membantu guru dalam mencapai hal–hal yang ingin diharapkan.

Selain pernyataan diatas, terdapat sejumlah pertimbangan lagi yang mesti dipikirkan guru terkait dengan pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan. Beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan tersebut disesuaikan dengan pertanyaan apa yang akan dititikberatkan dala pembelajaran (apakah *outcome,content, atau process*).

[29] Ibrahim, “Perencanaan Pengajaran”, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Hasil (*Outcome*)

   Apabila guru memutuskan untuk mengarahkan pada hasil pembelajaran, maka guru tersebut perlu merumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

   a. Apa yang diharapkan dari peserta didik sebagai hasil akhir dari pembelajaran;
   b. Jenis keterampilan seperti apa yang diharapkan guru dari peserta didik sebagai hasil dari pembelajaran;
   c. Jenis pengetahuan dan motivasi seperti apa yang diharapkan guru dari peserta didik sebagai hasil dari pembelajaran;
   d. Sikap dan nilai – nilai apa saja yang perlu dan seharusnya dimiliki oleh pedserta didik;
   e. Mengapa guru mengharuskan peserta didik untuk memepelajari materi pembelajaran tersebut;
   f. Pengetahuan, sikap dan keterampilan apa saja yang diperlukan oleh peserta didik sehingga guru memeberikannya;
   g. Bagaimana caranya agar guru mengetahui bahwa peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang sesuai dengan harapan guru tersebut.[30]

2. Isi/Materi (*Content*).

   Apabila guru mrmutuskan untuk menitikberatkan proses pembelajaran pada *content* pembelajaran, maka guru perlu merumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

[30] Karwati Euis, Priansa Donni, Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif,Kreatif,Menyenangkan,dan Berprestasi, (Bandung : Alfabeta, 2014), 248

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Apa saja yang menjadi sumber – sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung materi pembelajaran;
b. Apa saja materi inti yang perlu dipahami pedserta didik untuk mendukung hasil belajar yang diharapkan;
c. Kekeliruan dan konsepsi seperti apa yang umumnya terjadi dalam penyampaian materi yang dilakukan;
d. Bagaimana guru dapat meminimalisasi atau mengurangi kekeliruan pemahaman dan konsepsi kepada peserta didik;
e. Kemapuan peserta didik seperti apa yang perlu dinilai dan bagaimana caranya guru melakukan penilaian tersebut. Dan mengapa hal tersebut penting untuk dilakukan.[31]

3. Proses (*Process*)

Apabila guru memeutuskan untuk menitikberatkan pada proses pembelajaran, maka guru perlu merumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

a. Strategi apa yang diperlukan agar peserta didik dapat lebih mudah memhamai pembelajaran yang dilakukan;
b. Bagaimana peserta didik dapat mengembangkan keterampilan - keterampilannya ;
c. Bagaimana peserta didik dapat mengembangkan sikap dan nilai yang diperlukan;
d. Bagaimana struktur pengorganisasian kelas yang harus dikembangkan untuk mendukung terjadinya proses pembelajaran yang efektif;

[31] *Ibid.*,249

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Apa saja jenis atau bentuk dtrategi pembelajaran yang menjadi penekana jika dikaitkan dengan jenis sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dikembangkan melalui proses pembelajaran yang dilakukan;
f. Apakah peserta didik memiliki pengetahuan, keteranpilan, dan sikap yang diperluakan untuk mendukung strategi pembelajaran yang dikembangkan;
g. Seberapa banyak waktu, ruang, serta sumber belajar yang guru dalam mendukung strategi pembelajaran yang digunakan;
h. Bagaimana merancang dan mengorganisasikan materi pembelajaran agar peserta didik mudah mempelajarinya;
i. Bagaimana caranya untuk mengetahui bahwa pembelajaran yang dilaksanakan berlangsung optimal dan sesuai denga apa yang direncanakan;
j. Apakah strategi pemotivasian dapat dikembangkan untuk mempercepat tumbuhnya rasa percaya diri peserta didik.[32]

3. Beberapa Jenis Metode Pembelajaran

Ada beberapa jenis metode yang biasa digunakan dalam kegiatan belajar– mengajar, antara lain ialah, metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, percobaan/eksperimen, latihan/simulasi, kerja kelompok, karyawisata, dan sosiodrama atau bermain peran (role–playing).[33]

Analisis secara singkat tentang masing–masing metode mengajar tersebut dapat diikuti dalam uraian–uraian berikut :

[32] *Ibid.*,250

[33] Ibrahim, Perencanaan Pembelajaran, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dilaksanakan oleh guru.

Ceramah adalah penuturan bahan pengajaran secara lisan. Metode ini tidak senantiasa jelek bila penggunannya betul – betul disiapkan dengan baik, didukung denga alat dan media, serta memperhatikan batas–batas kemungkinan penggunaanya. Metode ini cocok digunakan pada pembelajaran bila penggunaanya betul–betul disiapkan dengan baik, di dukung alat dan media yang memadai, serta memperhatikan batas–batas kemungkinan penggunaannya. [34]

Metode ceramah ini memiliki kekurangan dan kelebihan. Adapun kelebihan dan kekurang metode ceramah adalah sebagai berikut :

a). Ceramah merupakan metode yang murah dan mudah untuk dilakukan..

b). Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas. Artinya, materi pelajaran yang banyak dapat dirangkum atau dijelaskan pokok – pokoknya oleh guru dalam waktu yang singkat.

c). Ceramah dapat memberikan pokok – pokok materi yang perlu ditonjolkan.

d). Melalui ceramah, guru dapat mengontrol keadaan kelas karena kelas merupakan tanggung jawab guru yang memberikan ceramah.

Disamping beberapa kelebihan diatas, ceramah juga memiliki beberapa kelemahan, di antaranya adalah sebagai berikut :

a). Materi yang dapat dikuasai peserta didik sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai oleh guru.

b). Ceramah yang tidak disertai dengan peragaan dapat mengakibatkan terjadinya verbalisme (ajaran/pandangan dalam dunia pendidikan [pengajaran] yang mendidik anak untuk banyak mengafal).

c). Guru yang kurang memiliki kemampuan tutur yang baik, ceramah dianggap sebagai metode yang membosankan.

---

[34] Chotimah Chusnul, "*Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*", (Yogyakarta : Ar – Ruzz Media, 2018), 333

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d). Sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum.[35]

b. Metode Diskusi dan Tanya Jawab

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode diskusi ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab serta untuk membuat suatu keputusan.[36]

Metode Diskusi pada dasarnya adalah bentuk informasi, pendapat, dan unsur – unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian Bersama yang lebih jelas dan lebih cermat tantang permasalahan atau topik yang sedang dibahas. Dalam diskusi, setiap orang diharapkan membarikan sumbangan pikiran, sehingga dapat diperoleh pandangan dari berbagai sudut berkenaan dengan masalah tersebut. Dengan sumbangan dari setiap orang, kelompok diharapkan akan maju dari satu pemikiran ke pemikiran lain, langkah demi langkah, sampai dihasilkannya pemikiran yang lengkap mengenai permasalahan atau topik yang sedang dibahas.

Metode diskusi ini memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dari metode diskusi adalah sebagai berikut ;

a) Metode diskusi dapat merangsang peserta didik untuk lebih kreatif, khususnya dalam memberikan gagasan dan ide–ide.
b) Dapat melatih untuk membiasakan bertukar pikiran dalam setiap mengatasi permasalahan.
c) Dapat melatih peserta didk untuk dapat megemukakan pendapat atau gagasan secara verbal. Di samping itu, diskusi juga bisa melatih peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain.

[35] *Ibid*., 335
[36] *Ibid*., 341

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain beberapa kelebihan tersebut, metode diskusi memiliki beberapa kelemahan, antara sebagai berikut :

a) Diskusi dikuasai oleh 2 atau 3 orang peserta didik yang memliki ketrampilan berbicara.
b) Kadang–kadang pembahasan dalam diskusi meluas sehingga kesimpulan menjadi kabur.
c) Memerlukan waktu yang cukup panjang, yang kadang – kadang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.
d) Sering terjadi perbedaan pendapat yang ersifat emosional yang tidak terkontrol. Akibatnya, kadang–kadang ada pihak yang merasa tersinggung sehingga dapat mengganggu iklim pembelajaran. [37] Sedangkan metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komuniksi langsung yang bersifat dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru baertanya siswa menjawab, atau siswa bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dengan siswa.

Tujuan yang akan dicapai dari metode tanya jawab antara lain sebagai berikut :

a) Untuk mengetahui sampai sejauh mana materi pelajaran yang telah dikuasai oleh peserta didik.
b) Untuk merangsang peserta didik berpikir.
c) Memberi kesemptan kepada peserta didik untuk mengajukan mesalah yang belum dipahami.[38]

c. Metode Variatif

Metode berasal dari bahasa yunani “methodos” yang artinya cara atau jalan yang ditempuh. Sedangkan “Mengajar” diartikan sebagai

[37] Chotimah Chusnul, “*Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*”, (Yogyakarta : Ar – Ruzz Media, 2018), 343

[38] Chotimah Chusnul, “*Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*”, (Yogyakarta : Ar – Ruzz Media, 2018), h. 351

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segenap aktivitas kompleks yang dilakukan guru dalam mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar. Dengan demikian proses dan keberhasilan belajar siswa turut ditentukan oleh peran yang dibawakan guru selama interaksi proses belajar mengajar berlangsung.

Dari pengertian diatas, dapat dipahami bahwa metode mengajar adalah cara atau teknik yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk berinteraksi dengan anak didik dalam proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pengajaran yang diinginkan. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut maka dalam menyajikan bahan pelajaran guru dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan, dalam hal ini menguasai teknik-teknik penyajian atau metode mengajar.

Pada dasarnya semua orang tidak menghendaki adanya kebosanan. Hal ini berlaku juga dalam proses belajar mengajar. Bila guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi, maka akan membosankan siswa, perhatian siswa berkurang, mengantuk, dan akibatnya tujuan belajar tidak tercapai. Dalam hal ini guru memerlukan adanya variasi dalam mengajar siswa, sehingga seorang guru dituntut untuk menguasai beberapa metode mengajar sehingga bisa divariasikan.

Namun perlu dipahami bahwa setiap jenis teknik penyajian hanya sesuai atau tepat untuk mencapai suatu tujuan yang tertentu pula, jadi untuk tujuan yang berbeda guru harus menggunakan teknik penyajian yang berbeda pula, atau bila guru menyiapkan beberapa tujuan ia harus mampu menggunakan beberapa teknik penyajian sekaligus untuk menjapai tujuan tersebut.

Metode pembelajaran variatif adalah kombinasi penggunaan beberapa metode pembelajaran secara bervariasi sebagai upaya meningkatkan hasil belajar. Sebagai contoh, diawal pembelajaran menggunakan metode ceramah kemudian diselingi dengan metode tanya jawab sehingga siswa akan mempunyai keseriusan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperhatikan pelajaran, kemudian pelajaran diakhiri dengan pemberian kuiz untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa .

Pembelajaran variatif yang dikemas oleh guru atau instruktur lainnya yang merupakan wujud gagasan atau teknik yang dipandang baru agar mampu memfasilitasi siswa untuk memperoleh kemajuan dalam proses dan hasil belajar yang dilakukan secara bervariasi/ inovatif.

Akhirnya dapat dipahami bahwa penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat menunjang efektivitas proses belajar mengajar. Terlebih lagi apabila variasi yang digunakan relevan dengan tujuan pembelajaran.

Menurut Usman yang dimaksud dengan variasi mengajar guru adalah Suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga dalam situasi belajarmengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi.[39]

Tak dapat dipungkiri bahwa setiap orang terkadang mengalami kejenuhan apabila berada dalam suatu suasana belajar, karena sesuatu yang membosankan adalah sesuatu yang tidak menarik dan tidak menyenangkan. Demikian halnya dengan siswa yang sedang belajar, mereka tidak menyukai adanya peristiwa dan kondisi yang membosankan dalam belajarnya. Untuk itu, seyogyana bagi seorang pengajar selalu berusaha membawa siswa berada dalam suasana yang menyenangkan, suasana kelas yang aktif dimana terjadi interaksi timbal balik antara pendidik dan peserta didik guna tercapainya tujuan belajar yang diharapkan.

Dalam buku Quantum Teaching, Bobby DePorter mengatakan: Pembelajaran yang berhasil haruslah dalam suasana menyenangkan dan menggembirakan. Untuk menciptakan suasana yang menyenangkan

[39] Moh Uzer Usman dan Lilis Setiawati; "*Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar"* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarta, 1993), h. 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam proses belajar dan mengajar di dalam kelas, seorang guru dituntun untuk dapat menggunakan variasi dalam mengajar. Dalam proses belajar mengajar, apabila guru tidak menggunakan variasi, maka akan membuat siswa menjadi bosan, perhatian siswa berkurang, mengantuk dan akibatnya tujuan belajar tidak tercapai. [40]

Melalui metode bervariasi seperti yang disebutkan di atas, diharapkan dapat mempengaruhi prestasi siswa dan merangsang siswa untuk bertanya, sehingga keterlibatannya dalam proses pembelajaran membuat siswa berpartisipasi secara langsung sesuai dengan materi yang sedang diajarkan oleh guru. Keadaan semacam inilah yang diharapkan guru agar proses pembelajaran dapat berlangsung efektif.

Olehnya itu, didalam menyampaikan bahan pelajaran seorang guru biasanya mengadakan variasi dengan menggabungkan beberapa metode mengajar, contohnya, seorang guru menggunakan metode ceramah kemudian diikiuti dengan metode tanya jawab, atau menugaskan siswa mencari bahan materi yang akan dipelajari kemudian didiskusikan didalam kelas. Dan masih banyak lagi metode-metode yang bisa divariasikan oleh guru yang dapat membuat murid lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dan bahkan memotivasi siswa sehingga berdampak bagi hasil belajar yang diperolehnya.

1. Langkah-langkah pembelajaran dengan metode bervariasi

   Untuk mencapai suatu proses belajar yang baik, seorang guru dituntut untuk mempunyai persiapan berupa langkah-langkah apa saja yang seharusnya dilakukan ketika berada didalam kelas. Hal ini perlu dilakukan agar guru dapat dengan mudah mengontrol jalannya suatu proses pembelajaran dari awal sampai dengan berakhirnya pembelajaran.

   Didalam penerapan metode mengajar yang variatif, terlebih dahulu perlu diperhatikan oleh seorang guru tujuan yang akan

[40] Bobbi DePorter, "*Quantum Teaching"* (Bandung: Kaifa, 2000), h. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dicapai dari sebuah proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar dapat memudahkan bagi guru yang bersangkutan dalam memilih metode yang akan digunakan dan tentunya relevan dengan materi yang akan disampaikan. Pemilihan metode yang tidak sesuai akan sangat berpengaruh terhadap jalannya proses pembelajaran. Perencanaan yang baik dan eksplisit juga perlu diperhatikan sebelum melakukan metode ini. Seyogyanya, dalam penggunaan metode bervariasi ini guru haruslah terlihat luwes dan sangat menguasai metode yang digunakannya sehingga ada umpan balik dari siswa yang menyangkut perhatian dan keterlibatan siswa dan umpan balik informasi tentang pengetahuan dan pelajaran yang diterimanya.

Metode yang digunakan adalah metode yang direncanakan berdasarkan pertimbangan perbedaan individu diantara siswa, memberi kesempatan terjadinya feed back, menstimulur kegiatan-kegiatan dan inisiatif siswa untuk menemukan dan memecahkan problem-problem dan sebagainya. Suatu hal yang tidak dapat disangkal lagi, bahwa kebutuhan terhadap metode adalah mutlak dalam pendidikan dan pengajaran, kerena metode merupakan sarana dari segala macam agar tercapai hasil yang memuaskan. Tanpa metode, maka hasil kerja tidak akan teratur dan berjalan dengan baik.

Metode variatif atau bermacam – macam metode pemebelajaran ini, antara lain sebagai berikut :

1). Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang cukup efektif, sebab membantu siswa untuk memperoleh jawaban dengan mengamati suatu proses atau peristiwa tertentu.

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu, di mana keaktifan biasanya lebih banyak pada pihak guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode demonstrasi memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan dari pada metode demonstrasi adalah sebagai berikut :

- Verbalisme akan dapat dihindari sebab peserta didik disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
- Proses pelajaran akan lebih menarik sebab peserta didik tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
- Dengan cara mengamati ecara langsung, peserta didik akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan.

Disamping beberapa kelebihan, metode demonstrasi juga memliki beberapa kelemahan sebagai berikut :

- Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang sebab tanpa persiapan yang memadai dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi.
- Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan – bahan, dan tempat yang memadai, yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah.
- Demonstrasi memerlukan kemempuan dan keterampilan guru yang khusus sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih professional.

2). Metode Eksperimen

Jika dalam metode demonstrasi, keaktifan lebih banyak pada pihak guru, metode eksperimen langsung melibatkan para siswa melakukan percobaan untuk mencari jawaban terhadap permasalahan yang diajukan.

3). Metode Tugas dan Resitasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode ini dimaksudkan untuk memeberi kesempatan kepada siswa melakukan tugas/kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran, seperti mengerjakan soal – soal, mengumpulkan kliping, dan sebagainya. Metode ini dapat dilakukan dalam bentuk tugas/kegiatan, individual maupun kerja kelompok, dan dapat merupakan unsur penting dalam pendekatan pemecahan masalah atau *problem solving*.

Metode tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah. Metode tugas dan resitasi ini meragsang anak untuk aktif belajar secara individu maupun kelompok. Metode tugas dan resitasi ini bisa dilakukan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan tempat lainnya. Jenis – jenis tugas sangat banyak tergantung pada tujuan yangakan dicapai, seperti tugas meneliti, menyusun laporan, dan tugas di laboratorium. Berikut langkah – langkah dalam menggunakan metode tugas dan resitasi.

1. Fase Pemberian Tugas

   Tugas yang diberikan kepada peserta didik hendaknya mempertimbangkan tujuan yang akan di capai, jenis tugas, kemampuan peserta didik, petunjuk yang dapat membantu, dan waktu yang cukup.

2. Langkah Pelaksanaan Tugas

   a) Diberikan bimbingan dan pengawasan oleh guru.
   b) Diberikan dorongan sehingga anak mau melaksanakan tugas yang diberikan.
   c) Dikerjakan oleh anak sendiri.
   d) Mencatat semua hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Fase Pertanggungjawaban Tugas

a) Laporan peserta didik, baik lisan maupun tertulis, dari apa yang telah dikerjakan.
b) Tanya jawab dan diskusi.
c) Penilaian hasil pekerjaan peserta didik dengan tes ataupun non tes.

Fase pertanggungjawaban inilah yang disebut resitasi.[41]

4). Metode Karyawisata

Melalui metode ini, siswa – siswi diajak mengunjungi tempat – tempat tertentu diluar sekolah. Tempat – tempat yangakan dikunjungi dan hal – hal yang perlu diamati telah direncanakn terlebih dahulu, dan setelah selesai melakukan kunjungan, siswa – siswa diminta untuyk membuat/menyampaikan laporan.

Langkah – langkah pokok dalam melaksanakan metode karyawisata :

1. Perencanaan Karyawisata

a) Merumuskan tujuan karyawisata.
b) Menetapkan objek karyawisata sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
c) Menetapkan lamanya karyawisata.
d) Menyusun rencana belajar bagi peserta didik selama karyawisata.
e) Merencanakan perlengkapan yang harus disediakan.

2. Pelaksanaan Karyawisata

Pelaksanaan kegiatan belajar di tempat karyawisata harus dengan bimbingan guru. Kegiatan belajar ini harus diarahkan

[41] Chotimah Chusnul, "*Paradigma Baru Sistem Pemebelajaran*", (Yogyakarta : Ar – Ruzz Media, 2018), 351

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada tujuan yang telah ditetapkan pada fase perencanaan diatas.

3. Tindak Lanjut

Pada akhir karyawisata, peserta didik diminta untuk membuat laporan, baik lisan maupun tertulis, mengenai inti masalah yang telah dipelajari pada waktu karyawisata.

5). Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama atau bermain peran, merupakan metode yang sering digunakan dalam megajarkan nilai – nilai dan memecahkan masalah – masalah yang dihadapi dalam hubungan sosial dengan orang – orang di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dalam pelaksanaannya para siswa diberi berbagai peran tertentu dan melaksanakan peran tersebut, serta mendiskusikannya di kelas.

Dari uraian diatas yang penting untuk disadari ialah bahwa tepat tidaknya suatu metode mangajar, tergantung pula pada jenis dan tujuan instruksional yang ingin dicapai, di samping faktor – faktor lain. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tidak ada satu pun metode yang tepat untuk semua tujuan, dan bahkan untuk mencapai suatu tujuan pun kadang – kadang diperlukan lebih dari satu metode.

Variabel metode pembelajaran diklasifikasikan lebih lanjut menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu:

1. Strategi pengorganisasian (*organizational strategy*);
2. Strategi penyampaian (*delivery strategy*);
3. Strategi pengelolaaan (*menegement strategy*).[42]

Organizational strategy adalah metode untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran. “Mengorganisasi”

[42] Uno B. Hamzah, *Perencanaan Pmebelajaran*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006), 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi, pembuatan diagram, format, dan lainnya yang setingkat dengan itu.

Delivery strategy adalah metode untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa dan/atau untuk menerima serta merespons masukan yang berasal dari siswa. Media pembelajaran merupakan bidang kajian utama dari strategi ini.

Management strateagy adalah metode untuk menata interaksi antara si belajar dan variabel metode pembelajaran lainnya, variabel strategi pembelajaran pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran.

4. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran

Strategi pengoraganisasian, lebih lanjut dapat dibedakan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu strategi mikro dan strategi makro.

Strategi mikro mengacu kepada metode untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar pada suatu konsep, atau prosedur, atau prinsip.

Strategi makro mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep, atau prosedur, atau prinsip.

Strategi makro berurusan dengan bagaimana memilih, menata urutan, membuat sintesis, dan rangkuman isi pembelajaran (pakah konsep, atau prosedur, atau prinsip) yang saling berkaitan. Pemilihan isi, berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mengacu kepada penetapan konsep, atau urutan isi mengacu kepada keputusan untuk menata dengan urutan tertentu konsep atau prosedur atau prinsip yang akan diajarkan. Pembuatan rangkuman mengacu kepada keputusan tentang bagaimana cara melakukan tinjauan ulang konsep, prosedur atau prinsip, serta kaitan yang sudah diajarkan.

Selain strategi mikro dan makro diatas, terdapat pula jenis strategi pembelajaran yang dikelompokkan berdasarkan bebagai pertimbangan, yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Atas Dasar Pertimbangan Proses Pengolahan Pesan.

   a. Strategi Deduktif.

      Dengan strategi deduktif, materi atau bahan pelajaran diolah mulai dari yang umum, generalisasi atau rumusan, ke yang besifat khusus atau bagian – bagian. b. Strategi Induktif.

      Dengan strategi induktif, materi atau bahan pelajaran diolah mulai dari yang khusus (sifat, ciri, atau atribut) ke yang umum, generalisasi, atau rumusan.

2. Atas Dasar Pertimbangan Pengolah Pesan.

   a. Stratergi Ekspositorik

      Dengan Strategi Ekspositorik, bahan atau materi pelajaran diolah oleh guru. Siswa tinggal "terima jadi" dari guru.

   b. Strategi Heuristik

      Dengan Strategi Heuristik, bahan atau materi pelajaran diolah oleh siswa. Siswa yang aktif mencari dan mengolah bahan pelajaran.

3. Atas Dasar Pertimbangan dan Pengaturan Guru.

   a. Srtategi Seorang Guru

      Seorang guru mengajar kepada sejumlah siswa.

   b. Strategi Pengajaran Beregu (Team Teaching)

      Dengan pengajaran beregu, dua orang atau lebih guru mengajar sejumlah siswa.

4. Atas Dasar Pertimbangan Sejumlah Siswa

   a. Strategi Klasikal
   b. Strategi kelompok Kecil
   c. Strategi Individual

5. Atas Dasar Pertimbangan Interaksi Guru dan Siswa

   a. Strategi Tatap Muka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strategi ini akan lebih baik dengan menggunakan alat peraga.

b. Strategi Pengajaran Melalui Media

Di dalam strategi ini, guru tidak langsung kontak dengan siswa, akan tetapi guru "mewakilkan" kepada media. Siswa berinteraksi dengan media.[43]

5. Strategi Penyampaian Pembelajaran

Strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pemebelajaran. Sekurang – kurangnya ada 2 (dua) fungsi strategi ini, yaitu (1) menyampaikan isi pembelajaran kepada si belajar dan (2) menyediakan informasi atau bahan–bahan yang diperlukan siswa untuk menampilkan unjuk kerja (seperti latihan tes).

Paling tidak ada 5 (lima) cara dalam mengklasifikasi media untuk mendeskripsikan strategi penyampaian :[44]

1. tingkat kecermatannya dalam menggambarkan sesuatu;
2. tingkat interaksi yang mampu ditimbulkannya;
3. tingkat kemapuan khusus yang dimilikinya; 4. tingkat motivasi yang dapat menimbulkannya;

5. tingkat biaya yang diperlukan.

6. Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Strategi pengelolaan pembelajaran merupakan komponen variabel metode yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi dengan si belajar dengan variabel metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan

[43] Aqib Zainal, "Profesionalisme Guru Dalam Pembelajran", (Surabaya : Percetakan Insan Cendekia, 2002), 55

[44] Uno B. Hamzah,"*Perencanaan Pembelajaran"*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006), 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian mana yang digunakan selama proses pembelajaran. Paling tidak, ada 3 (tiga) klasifikasi penting variabel strategi pengelolaan, yaitu penjadwalan pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, dan motivasi.

Belajar memiliki 3 (tiga) atribut pokok, antara lain :

1) Belajar merupakan proses mental dan emosional atau aktifitas pikiran dan perasaan.
2) Hasil belajar berupa perubahan perilaku, baik yang menyangkut kognitif, psikomotorik, maupun efektif.
3) Belajar berkat mengalami baik mengalami secara langsung maupun mengalami secara tidak langsung (melalui media). Dengan kata lain, belajar tejadi di dalam interaksi denhan lingkungan (lingkungan fisik dan sosial).[45]

Betapapun baiknya metode pembelajaran, apabila tidak dibarengi dengan cara belajar yang benar, hasilnya tentu tidak akan seperti yang diharapkan. Untuk itu perlu dipertimbangkan prinsip – prinsip belajar.

7. Prinsip – prinsip belajar

Menurut para pakar psikologi belajar, seperti B.F. Skinner dan kawan – kawannya hasil penelitian mereka membuktikan bahwa prinsip – prinsip belajar pada umunya dapat dibedakan menjadi 10 (sepuluh) prinsip, antara lain :[46]

a. Persiapan Belajar (*pre learning preparation*)

Pada prinsipnya, kegiatan belajar itu harus dimulai dengan persiapan. Sebelum belajar dimulai, persiapan harus sudah ada, misalnya tujuan belajar untuk apa, apa yang menjadi pendahuluan

[45] Aqib Zianal, "*Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*", (Surabaya : Insan Cendekia, 2002), 51

[46] Harjanto, Perencanaan Pengajaran, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997), 255

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar atau syarat – syaratnya sehingga dalam proses belajar nanti akan lancer dan dapat dicapai tujuan yang maksimal.

b. Motivasi (*motivation*)

Berdasarkan pengalaman belajar siswa, mana yang lebih disukai agar perhatian belajarnya dapat meningkat. Dengan kata lain, bagaimana motivasi belajar siswa.

c. Perbedaan individual (*individual difference*)

Dalam penyusunan rencana pengajaran, perancang harus mempertimbangkan dan memperhatikan perbedaan – perbedaan individual siswa sehubungan dengan perbedaan motivasi tersebut di atas. Karena itu harus diperhatikan bagaimana membuat desain berdasarkan pengalaman belajar siswa yang menyangkut empat segi:

- penentuan kecepatan belajar. - penentuan tingkat.
- penentuan kemampuan, serta
- bahan pelajaran apa (materi) yang paling tepat.

d. Kondisi pengajaran (*instructional condition*)

Prinsip belajar juga berkaitan dengan bagaimana kondisi pengajarannya. Kondisi pengajaran yang sudah baik tentu mempengaruhi hasil belajar. Karena itu dapat disingkat bahwa :

- belajar akan berhasil bila tujuan telah jelas dan kegiatan belajarnya sudah diatur sedemikian rupa sehingga mudah mencapai tujuannya.
- materi yang dipelajari juga teratur (sistematis) muaimdari hal – hal yang mudah dipelajari hingga hal – hal yang kompleks. Misalnya, siswa mula – mula mendengarkan informasi fakta – fakta, kemudian siswa diajak berpikir ke tingkat pemikiran intelektual

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lebih tinggi untuk memecahkan masalah, dan dilanjutkan dengan kemungkinan – kemungkinan meramalkan dan membuat hipotesis.

e. Partisipasi aktif (*active parcitipation*)

Belajar adalah kegiatan transfer of knowledge/skill yang dilakukan oleh siswa. Keaktifan sepenuhnya ada pada siswa. Guru hanya menyediakan bahan dan menunjukkan cara belajar yang sebaik – baiknya.

f. Cara penyampaian yang berhasil (*successful achievement*)

Untuk mempermudah belajar agar berhasil baik, perlu diatur sedemikian rupa sehingga tetap merangsang siswa belajar dan menggairahkan keseimbangan usaha.

g. Hasil yang sudah diperoleh (*knowledge of result*)

Motivasi belajar akan bertambah apabila sistem dala belajar selalu mendapat informasi, apakah yang sedang dipelajari dapat diketahui benar tidaknya. Ini berarti bahwa siswa dapat mengecek sendiri kebenarannya. Soal yang dikerjakan selalu ada kunci jawabannya. Kunci jawaban tersebut penting untuk *self – check* sehingga siswa selalu mendapat informasi dan menjadi umpan nalik yang mendorong untuk maju terus. Cara belajar denga modul dan program instruction adalah mengikuti prinsip belajar itu.

h. Latihan (*practice*)

Prinsip ini sangat berkaitan dengan prinsip knowledge of result tersebut di atas. Sebab, bila siswa dapat mengetahui bahwa langkah – langkah yang telah di tempuh pada *knowledge of result* positif, maka siswa diberi kesempatan untuk membuktikan kebenaran dengan mempraktekkan prinsip – prinsip yng sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diketahui. Jadi, pengetahuan maupun keterampilan yang sudah didapat hendaknya disertai latihan, praktek, dan penerapannya.

i. Kadar bahan yang diberikan (*rate of presenting materiil*)

Dalam memberikan bahwa bacaan kepala siswa hendaknya disesuaikan dengan kemampuan siswa. Artinya: apakah bahan bacaan yang diwajibkan untuk dibaca oleh siswa tidak selalu sulit bagi mereka? Apakah jumlah bacaan yang diwajibkan tidak terlalu banyak? Sebab tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama.

Untuk menhindari hal – hal yang memberatkan siswa tersebut, diharapkan pengajar dapat membantunya. Pengajar menjelaskan bahan – bahan dalam perkuliahan atau pertemuan di kelas. Karena itu, dalam menyusun program pengajaran, apa yang akan disampaikan dalam kelas hendaknya jelas urutan dan bagian – bagiannya. Selain itu, penyampaian materi perkuliahan (pengajaran) dapat disajikan sedemikian rupa sehingga mengundang siswa aktif berpartisipasi, mendorong siswa untuk membuktikan, menerapkan, mengecek sendiri dalam mengerjakan (selef – testing) dan mempraktekkan.

j. Sikap pengajar (*instructur's attitude*)

Sikap positif pengajar dengan segala ketulusan bimbingan, bantuan, dan dedikasi pengabdian pengajar, sangat mempengaruhi sikap belajar siswa.

8. Metodologi Pembelajaran Agama Islam

Disini penulis menyajikan berbagai metode pembelajaran PAI yang penulis ambil dari beberapa sumber buku seputar Pendidikan Islam.

1. Menurut Muhammad Qutb dalam bukunya "Sistem Pendidikan Islam" menyatakan metode yang digunakan pada pemeblajaran PAI diantaranya :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pendidikan melalui teladan

b. Pendidikan melalui nasehat

c. Pendidikan melaui hukuman

d. Pendidikan melalui cerita

e. Pendidikan melalui kebiasaan

f. Mengisi kekosongan

g. Pendidikan melalui peristiwa – peristiwa.[47]

2. Menurut Dra. Zuhairini, dkk "Metodologi Pendidikan Agama" menyatakan diantara metode PAI antara alain sebagai berikut ;

a. Menyampaikan informasi dengan metode ceramah

b. Membuka dialog denga tanya jawab

c. Pemecahan masalah melalui diskusi

d. Meningkatkan keterampilan denngan riil

e. Memperjelas pengalaman dengan demonstrasi

f. Menerapkan pengetahuan dengan pemberian tugas

g. Memperlyas pengalaman melalui karya wisata

h. Memupuk gotong royong melalui kerja kelompok.[48]

3. Menurut Prof. Hj. Zakiyah Drajat dalam buku "Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah" menyatakan bahwa diantara metode – metode pembelajaran PAI antara lain, sebagai berikut :

a. Bermain

[47] M. Qutb "*Sistem Pendidikan Islam*", (Bandung : PT. Al Ma'arif, 1984), 325 - 374
[48] Zuhairini, dkk, "Metodologi Pendidikan Agama", (Solo : Ramadhani, 2000), 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tanya jawab

c. Ceramah

d. Diskusi

e. Peragaan

f. Eksperimen

g. Kerja kelompok

h. Sosio drama

i. Karya wisata dan modul.[49]

4. Dalam buku karangan M. Sirozi yang berjudul "Agenda Strategis Pendidikan Islam" bahwa menurut Faruqi menganut 5 (lima) jenis kesatuan :

a. Kesatuan Allah SWT

b. Kesatuan ciptaan

c. Kesatuan kebenaran dan ilmu pengetahuan

d. Kesatuan hidup

e. Kesatuan umat manusia.[50]

5. Drs. Choril Umam dalam bukunya "Ikhtisar Ilmu Pendidikan Islam" menyatakan menurut Prof. Dr. H. M. Arifin, Metode – metode Pendidikan Islam antara lain : a. Perintah/larangan

b. Cerita

c. Peragaan

d. Instruksional

e. Acquistion (self-education)

---

[49] Zakiyah Drajat, "*Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*" (Jakarta : CV. Ruhana, 1995), 97

[50] Sirozi M, "*Agenda Strategi Pendidikan lslam*" (Yogyakarta : AK Group, 2004), 119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Mutual education (mengajar alam kelompok).[51]

6. Abdul Madjid, S.Ag dan Dian Andayani "Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi" menyatakan metode yang digunakan untuk pembelajaran PAI adalah : a. Metode antisipatif

b. Metode dialog kreatif
c. Metode study kasus
d. Metode pelatihan
e. Metode merenung
f. Metode lawatan
g. Metode kontemplasi
h. Metode taubat.[52]

B. PRESTASI BELAJAR

1. Pengertian Belajar

Beberapa ahli telah mengemukakan definisi belajar yang berbeda–beda. Namun, tampaknya ada semacam kesepakatan diantara mereka yang menyatakan bahwa perbuatan belajar mengandung perubahan dalam diri seseorang yang telah melakukan perbuatan belajar. Perubahan dalam belajar bisa berbentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, pengetahuan, atau apresiasi (penerimaan atau penghargaan)[53]. Sedangkan menurut beberapa pendapat yang lain pengertian belajar adalah sebagai berikut :

[51] Cholil Umam, "Ikhtisar Ilmu Pendidikan Islam", (Surabaya : Duta Aksara, 1998), 54 - 55

[52] Madjid Abdul, Andayani Dian, "Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi", (Bnadung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 103 - 122

[53] *Ibid.*, 101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Belajar adalah usaha untuk membentuk hubungan antara perangsang dan reaksi Pandangan ini dikemukakan oleh aliran psikologi yang dipelopori oleh Thorndike aliran koneksionisme ;

b. Belajar adalah usaha untuk menyesuaikan diri terhadap berbagai kondisi atau situasi di sekitar kita. Pandangan ini dikemukakan oleh para pengikut Behaviorisme ;

c. Belajar adalah usaha untuk membentuk tanggapan – tanggapan baru, pendapat ini dikemikakan oleh para ahli psikologi asosiasi ;

d. Belajar adalah proses aktif, bukan hanya aktifitas yang nampak (seperti gerakan badan), akan tetapi juga aktifitas mental, (seperti proses berpikir, mengingat dan sebagainya). Pandangan ini dikemukakan oleh para ahli psikologi Gestalt ;

e. Belajar adalah usaha – usaha untuk mengatasi ketegangan – ketegangan psikologis. Bila orang ingin mencapai tujuan, dan ternyata mendapatkan rintangan, maka hal ini dapat menimbulkan ketegangan. Ketegagan itu baru bisa berkurang apabila rintangan itu diatasi dan usaha dalam mengatasi inilah yang dinamakan belajar. Pendapat ini dikemukakan oleh para ahli psikologi dalam atau mereka yang bergerak dalam bidang psikologi klinis.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia sebagai hasil pengalaman atau interaksi antara individu dengan lingkungan. Perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan – kemampuan yang lain. Perubahan tingkah laku inilah yang menjadi tolak ukur keberhasilan proses belajar yang dialami oleh peserta didik [54].

[54] Euis Karwati, Donni Priansa, "*Manajemen Kelas*", (Bandung : CV. Alfabeta, 2014), 188

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah kita melihat keterangan di atas bahwa pengertian belajar mempunyai berbagai definisi, hal ini menunjukkan bahwa pengertian belajar itu luas dan mencakup segala hal yang berhubungan dengan peningkatan keadaan individu orang teesebut. Dari penjelasan tentang pengertian belajar diatas, penulis menambahkan beberapa prinsip umum tentang belajar. Prinsip umum yang adapt dipetik dari aneka ragam teori sebagaimana dipaparkan diatas adalah sebagai berikut :

1. Proses belajar adalah kompleks namun terorganisasi.

   Menurut teori asosiasi, meskipun hubungan S → R dapat diidentifikasi, namun tidak sederhana. Seringkali terjadi suatu respons merupaka mata rantai berbagai respons. Apalagi bila dikaitkan dengan situasi tertentu. Demikian pula belajar berdasarkan insight, individu melakukan suatu proses menemukan hubungan antar unsur dlam situasi problematis. Hal ini merupakan proses yang kompleks namun terorganisasi.

2. Motivasi sangat penting dalam belajar.

   Setiap individu mempunyai needs (kebutuhan) atau wants (keingunan). Setiap kebutuhan atau keinginan perlu memeperolah pemenuhan. Dalam batas tertentu upaya memenuhi kebutuhan itu seringkali merupakan tujuan. Jadi bila tujuan tercapai, maka kebutuhan atau keinginan terpenuhi. Sedangkan dorongan untuk memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan itu sendiri merupakan motivasi. Agar belajar dapat memperoleh hasil maka harus ada motivasi.

3. Belajar berlagsung dari yang sederhana meningkat ke yang kompleks.

   Berdasarkan teori asosiasi, belajar pada situasi problrmatis dilakukan dengan trial and error. Sedangkan berdasarkan teori Gestalt, pada situasi problematis individu berupaya mengorganisasi sejumlah pengalaman yang dimiliki untuk memeperoleh insight. Trial and error biasanya dilakukan bila tidak ada alternatif kunci pemecahan masalah sealiknya bila alternatif kunci itu dimilki, akan memeperoleh insight. Oleh karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu agar ditemukan pemecahan masalah, individu belajar melalui perjenjangan dari yang sederhana meningkat kepada yang kompleks.

Selanjutnya pengalaman yang dimilki menjadi dasar memeproleh insight.

4. Belajar melibatkan proses pembedaan dan penggeneralisasian beragai respons.

   Bila indivuidu dihadapkan kepada sejumlah stimuli akan berusaha mencari sejumlah respons yang sesuai. Disini ada proses pembedaan (diskriminasi) sejumlah respons. Namun disamping diskriminasi itu, juga ada proses penyimpulan
   (generalisasi) dari berbagai respons tersebut [55]

2. Pengertian Prestasi Belajar

Di dalam proses belajar mengajar, antara guru dengan siswa, ada penilalian yang diberikan oleh guru yang juga merupakan syarat dalam menentukan prestasi dalam belajar.hal ini untuk mengetahui tingkatan kecerdasan anak dalam merespon pelajaran yang disampaikan.

Ada beberapa definisi tentang belajar, antara lain dapat diuraikan sebagai berikut:

Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaa, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik, kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik.

Selanjutnya Sardiman, dalam bukunya Interaksi dan Motivasi BelajarMengajar, mendefinisikan: “belajar adalah berubah”. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan ada individu-individu yang belajar.

[55] Muhammad Ali, “*Guru dalam Proses Belajar Mengajar*”, (Bandung : Sinar Bandung Algesindo, 1996), 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, dan psikomotorik.[56]

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut:

1. Pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama;
2. Pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya);
3. Pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet);
4. Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains);
5. Pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim);
6. Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia;

[56] Sadirman, “Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar”, cet, Ke-2 (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2005), 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (users) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik;
8. Pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (monodiscipline) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (multidisciplines);
9. Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.

Sedangkan pengertian prestasi belajar itu sendiri adalah perubahan perilaku individu. Individu akan memperoleh perilaku yang baru, menetap, fungsional, positif, disadari dan sebagainya. Perubahan perilaku sebagai hasil pemebelajaran atau prestasi belajar ialah perilaku secara keseluruhan yang mencakup aspek, kognitif, afektif, konatif, dan motorik[57]. Prestasi belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti prosesbelajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan [58]. R. M. Gagne menyatakan bahwa prestasi belajar adalah kecalan manusiawi (*human capabilities*) yang meliputi informasi verbal, kecakapan intelektual, (diskriminasi, konsep konkrit, konsep abstrak, aturan dan aturan yang lebih tinggi), strategi kognitif, sikap, dan kecakapan motorik.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan kemampuan yang meliputi segenap, ranah psikologi (kognitif, afektif, dan psikomotor) yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik. Prestasi belajar akan terlihat berdasarkan perubahan perilaku sebelum dan sesudah belajar peserta didik. Hal tersebut pada dasarnya dapat dijadikan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu kegiatan belajar dan mengajar.

Pada dasarnya indikator prestasi belajar ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku yang mencakup ranah kognitif, afektif dan

---

[57] Muhammad Surya, "*Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran"*, (Bandung : Pustaka Bani Quraisy), 16

[58] Ngalim Purwanto, "*Ilmu Pendidikan: Teori dan Praktis*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

psikomotor. Persatsi belajar idelanya meliputi segenap ranah psikologi yangerubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik. Mengukur prestasi belajar kita harus mengetahui garis garis besar indicator (petunjuk adanya presatasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.[59]

3. Penilaian Prestasi Belajar

Prestasi belajar dapat ditunjukkan dengan penilaian ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual (Chatarina Tri Anni, 2004: 6-7). Ranah kognitif mencakup enam kategori yaitu:

1) Pengetahuan (knowledge)
2) Pemahaman (comprehension)
3) Penerapan (application)
4) Analisis (analysis)
5) Sintesis (synthesis)
6) Penilaian (evaluation)

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berorientasi pada nilai dan sikap. Krathwohl (Chatarina Tri Anni, 2004: 8-10) membagi taksonomi ranah afektif menjadi lima kategori yaitu:

1) Penerimaan (receiving)

[59] Euis Karwati, Donni Priansa, "*Manajemen Kelas*", (Bandung : CV. Alfabeta, 2014), 155

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Penanggapan (responding)

3) Penghargaan terhadap nilai (valuing)

4) Pengorganisasian (organization)

5) Pembentukan Pola Hidup (organization by a value complex)

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik menunjukan adanya kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Elizabet Simpson membagi ranah psikomotorik menjadi tujuh kategori yaitu (Chatarina Tri Anni, 2004: 10):

1) Persepsi (perception)

2) Kesiapan (set)

3) Gerakan terbimbing (guided response)

4) Gerakan terbiasa (mechanism)

5) Gerakan kompleks (complex overt response)

6) Penyesuaian (adaptation)

7) Kreativitas (creativity)

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Aktivitas belajar siswa tidak selamanya berlangsung wajar, kadang-kadang lancar dan kadang-kadang tidak, kadang-kadang cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa sulit untuk dipahami. Dalam hal semangat pun kadang-kadang tinggi dan kadang-kadang sulit untuk bisa berkosentrasi dalam belajar. Setiap siswa memang tidak ada yang sama,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbedaan individual inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan siswa, sehingga menyebabkan perbedaan dalam prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu proses yang didalamnya terdapat sejumlah faktor yang saling mempengaruhi, tinggi rendahnya prestasi belajar siswa tergantung pada faktor-faktor tersebut.

Sudjana (2009:39), mengenai belajar ada berbagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah, secara garis besarnya dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa), meliputi keadaan kondisi jasmani (fisiologis), dan kondisi rohani (psikologis). Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan ini besar sekali pengaruhnya terhadap prestasi belajar yang dicapai. Seperti yang dikemukakan oleh Clark (Sudjana, 2009:39), bahwa prestasi belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

b. Faktor Eksternal (faktor dari luar diri siswa), terdiri dari faktor lingkungan, baik sosial dan non sosial dan faktor instrumental. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi prestasi belajar adalah kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar-mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut John M. Keller (dalam Mulyono Abdurrahman, 2009:38) memandang prestasi belajar sebagai keluaran dari suatu sistem pemrosesan berbagai masukan yang berupa informasi. Berbagai masukan tersebut menurut Keller dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu kelompok personal inputs dan kelompok environmental inputs. Menurut Keller personal inputs terdiri dari empat macam, yaitu (1) motivasi, (2) harapan untuk berhasil, (3) inteligensi dan penguasaan awal, dan (4) evaluasi kognitif terhadap kewajaran atau keadilan konsekuensi. Masukan dari lingkungan terdiri dari tiga macam, yaitu (1) rancangan dan pengelolaan motivasional, (2) rancangan dan pengelolaan kegiatan belajar, dan (3) rancangan dan pengelolaan ulangan penguatan (reinforcemen).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Di dalam bab ini penulis menyajikan beberapa komponen antara lain yaitu, Rancangan Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel dan Indikator, Instrumen Penelitian, Pengumpulan Data dan Analisis Data.

A. Rancangan Penelitian

Disini tujuan yang penulis maksud yaitu dengan cara menguji hipotesis yang penulis ajukan dengan menggunakan statistik, maka penelitian ini dikategorikan sebagai research verifikatif yang bertujuan menguji suatu pengetahuan.

Usaha yang penulis rencanakan untuk memperoleh data yang valid yaitu dengan mengambil data melalui angket dari siswa SMPN 1 Gampengrejo Kediri. Disini, penulis menggunakan beberapa metode penelitian dengan alas an sebagai berikut :

1. Setiap metode pasti terdapat kekurangan dan kelebihan.
2. Dengan berbagai metode, dapat melengkapi masing – masing metode.

B. Populasi dan Sampel

Suatu penelitian agar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah, maka perlu dilakukan pengambilan sampel secara teliti dan cermat. Sampel juga harus representatif.

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh – tumbuhan, udara, gejala, nilai,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek – objek ini dapat menjadi sumber penelitian. [60]

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka diperlukan objek penelitian yang disebut populasi. Sebelum penulis mengemukakan tentang populasi dalam penelitian ini, terlebih dahulu dikemukakan pengertian tentang populasi menurut para ahli. Menurut Muhammad Arif Tiro populasi didefinisikan sebagai keseluruhan aspek tertentu dan ciri, fenomena atau konsep yang menjadi pusat perhatian.[61]

Sedangkan menurut Sugiono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.[62] Dalam penelitian ini populasinya adalah keseluruhan Murid Sekolah.

Tabel 1.1 Keadaan Populasi Siswa SMPN 1 Gampengrejo Kediri Tahun 2018-2019

Populasi				
No.	Kelas	L	P	Jumlah
1.	VII	183	168	351
2.	VIII	167	146	313
3.	IX	156	161	317
Jumlah		506	475	981

Sumber : Dokumentasi SMPN 1 Gampengrejo Kediri, 2019.

[60] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2005), 109.

[61] Muhammad Arif Tiro, Dasar-Dasar Statistic (Cet. IV; Makassar: UNM, 2003), 3

[62] Sugiono, Metode Penelitian Administarasi (Cet.VI; Bandung: Alfabeta, 2002), 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam hal ini penulis menggunakan Teknik random sampling yaitu dengan mengacak / mencampur subjek yang akan diteliti, sehingga peneliti memberikan hak yang sama kepada setiap subjek untuk dipilih sebagai sampel.

Jelasnya apabila suatu penelitian menggunakan suatu sampel penelitian, maka penelitian tersebut menganalisis hasil penelitiannya melalui statistik inferensial, dan berarti hasil penelitian tersebut adalah suatu generalisasi. Untuk mencapai pada generalisasi yang baik, maka disamping tata cara penarikan kesimpulan, diperhatikan bobot sampel harus dapat dipertanggungjawabkan. Ini berarti sampel harus betul – betul dapat mewakili populasi. Guna mencapai bobot sampel seperti ini, maka sampai pada tingkat mana pun dari suatu penarikan sampel, setiap unit populasi harus terwakili. Dengan demikian, maka sampel adalah wakil semua unit strata dan sebagainya yang ada di dalam populasi.[63]

Dengan melihat jumlah populasi siswa di SMP Negeri 1 Gampengrejo, Ada beberapa alasan penelitian menggunakan sampel yaitu:

[63] Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kuantitatif (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2005), 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Masalah Waktu.

Penelitian sampel selalu memerlukan waktu yang lebih sedikit daripada penelitian populasi. Sehubungan dengan hal ini, karena waktu yang tersedia terbatas maka dalam penelitian ini menggunakan sampel.

b) Masalah ketelitian.

Masalah ketelitian adalah salah satu segi yang diperlukan agar kesimpulan cukup dapat dipertanggungjawabkan, ketelitian ini meliputi pengumpulan data, pencatatan dan analisis data.

Berdasarkan alasan tersebut dimungkinkan data penelitian yang akan diperoleh lebih akurat dan teliti, sehingga memudahkan dalam menganalisis data yang ditemukan dilapangan.

Dalam menetapkan jumlah sampel penulis berpedoman pada teori yang dikemukakan Suharsimi Arikunto, apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 %, atau 20-25% atau lebih.[64]

Sedangkan mengenai jumlah sampel tidak ada aturan yang tegas mengenai hal itu. Jika sampelnya sedikit memakai biaya, lebih mudah diolah, akan tetapi mempunyai kesalahan sampling (sampling error) yang lebih besar. Sebaliknya sampel yang terlalu besar membutuhkan pembiayaan yang besar pula, juga lama dan lebih sukar sampel tersebut untuk dikendalikan.

[64] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)* (Jakarta; Rineka Cipta, 2006), 130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.2 Keadaan Sampel Penelitian Siswa SMPN 1 Gampengrejo Kediri

No.	Kelas	Populasi	Jumlah Sampel
1.	Kelas VII	351	35
2.	Kelas VIII	313	31
3.	Kelas XI	317	32
Total		981	98

C. Variabel dan Indikator

Kata variabel tidak ada dalam perbendaharaan Indonesia karena variabel berasal dari kata Bahasa inggris *variable* yang berarti faktor tak tetap atau berubah – ubah. Namun, Bahasa Indonesia kontemporer telah terbiasa menggunakan kata variabel ini dengan pengertian yang lebih tepat disebut *bervariasi*. Dengan demikian variabel adalah fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu, dan standar.[65]

Variabel penelitian ini, adalah metode pembelajaran variatif guru sebagai variabel bebasnya, dan prestasi belajar siswa PAI sebagai variabel terikatnya. Indikator dari metode pembelajaran variatif adalah :

a. Pemahanan

b. Praktek ibadah dan muamalah

c. Akhlakul karimah.

Sementara indikator yang digunakan untuk mengukur variabel prestasi belajar siswa adalah :

[65] *Ibid*.,69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Nilai raport

b. Nilai harian

c. Nilai post test.

D. Instumen Penelitian

Di dalam setiap penelitian selalu digunakan alat pengumpul data yang disusun dengan baik dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Data tersebut digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab masalah penelitian, dengan demikian relevansi alat pengumpul data tersebut tergantung tipe jenis penelitiannya. Sedang dalam penelitian ini, instrument yang digunakan untuk mengukur suatu variabel.

Dalam penelitian ini, penulis bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data atau disebut dengan instrument kreatif, yaitu peneliti sendiri yang harus mencegah beberapa informan, sekaligus peneliti sebagai pengumpul, menganalisa data dan melaporkan hasil penelitian serta dilengkapi pula dengan instrument pelengkap yaitu informan, serta bahan yang berupa angket dan catatan lapangan.

E. Metode Pnegumpulan Data

Pada setiap penelitisn selalu digunakan alat pengumpul data yang disusun dengan baik dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Untuk memproleh data yang valid dan mencapai tujuan penelitian ini, maka penulis menggunakan metode – metode sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. *Metode Observasi*

Dengan metode ini, penulis melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti yaitu di SMPN 1 Gampengrejo Kediri. Hal ini untuk memperoleh data – data sebagai berikut :

a. Keadaan sekolah,
b. Keadaan sarana dan prasarana,
c. Keadaan siswa,
d. Proses belajar mengajar PAI.

2. *Metode Kuesioner*

Metode Kuesioner disebut juga dengan metode angket, metode ini merupakan suatu daftar yang berisi pertanyaan – pertanyaan yang dijawab langsung oleh responden.

Dengan metode ini penulis membagikan beberapa daftar pertanyaan kepada siswa untuk mendapatkan data – data yang diperlukan.

Adapun data – data yang diperlukan adalah sebagai berikut :

a. Tentang metode pembelajaran variatif guru SMPN 1 Gampengrejo Kediri,
b. Hubungan penerapan metode pembelajaran variatif terhadap prestasi belajar siswa PAI SMPN 1 Gampengrejo Kediri.

3. *Metode Dokumentasi.*

Banyaknya data siswa yang sudah dicatat dalam beberapa dokumen seperti dalam buku induk, raport, surat – surat keterangan, dan lain sebagainya. Data tersebut sangat berguna untuk dijadikan bahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembahasan untuk data siswa, guru, dan data – data lainnya dengan cermat. Teknik memepelajari yang sudah di dokumentasikan ini, disebut Teknik dokumentasi.

Jadi, dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, metode dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data dengan jalan meneliti buku – buku yang telah ada, dokumen – dokumen dan arsip – arsip suatu objek penelitian.

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data yang diambil dari dokumentasi sekolah yang bersangkutan, antara lain sebagai berikut :

a. Keadaan anak – anak,
b. Keadaan Pendidikan,
c. Struktur organisasi,
d. Administrasi sekolah

4. *Metode Interview*

Untukmemperoleh data yang lebih akurat, penulis mengadakan tanya jawab dengan pihak sekolah, dimana penulis mengadakan penelitian tersebut. Dengan tanya jawab tersebut, penulis mendapatkan beberapa data yang penulis perlukan.

Adapun data yang penulis peroleh adalah sebagai berikut :

a. Sejarah berdirinya SMPN 1 Gampengrejo Kediri
b. Penerapan Metode Variatif yang dilakukan oleh guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Penggunaan statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden (Nama, Kelas, Jenis kelamin, umur), dan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian.

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah metode analisis yang digunakan untuk mengolah data berupa angka-angka agar dapat memberi hasil perhitungan sesuai dengan yang diinginkan.

Kuesioner yang digunakan untuk penelitian harus diuji coba terlebih dahulu sebelum digunakan dalam penelitian yang sesungguhnya. Hal ini perlu dilakukan karena benar tidaknya data sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliabel. Penelitian ini menggunakan metode uji coba terpakai, yaitu metode uji coba instrumen yang dilaksanakan secara bersama dengan pengumpulan data. Metode ini digunakan dengan alasan kuisoner dalam penelitian ini adalah hasil adopsi dari penelitian sebelumnya, sehingga kuisioner ini telah diuji. Metode uji coba terpakai digunakan agar penelitian dapat lebih efisien mengingat kesibukan responden.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Validitas Tes

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Imam Ghozali, 2011: 52). Sedangkan menurut Sugiyono (2008:172) "Uji validitas instrumen dapat mengukur apa yang hendak diukur". Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2002:144). Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Pearson Product Moment* dari *Karl Pearson* dengan rumus sebagai berikut (Suharsimi Arikunto, 2005:17):

$$r_{xy} = \frac{NXY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara x1, x2, dan Y

n = jumlah sampel atau responden

($\sum X$) = jumlah skor atau butir soal

($\sum Y$) = jumlah skor

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Imam Ghozali, 2011:47). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu dan dapat menunjukkan hasil yang sama jika dilakukan oleh orang yang berbeda dan waktu yang berbeda pula. Uji reliabilitas angket dilakukan dengan menggunakan rumus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cronbach α (*alpha*) yang dapat mengakomodasi adanya variasi skor dalam setiap butir soal. Rumus *Cronbach α* (*alpha*) untuk uji reliabilitas mempunyai formula sebagai berikut (Imam Ghozali, 2011:48):

$$r = \frac{k}{k-1}\left(1 - \frac{\sum pq}{\sigma^2}\right)$$

Keterangan:

r = Koefisien reliabilitas

k = Banyak butir soal

p = Proporsi jawaban yang benar

q = Proporsi jawaban yang salah

σ^2 = Variasi skor

Dengan kriteria:

0,91 – 1,00 :Sangat tinggi

0,71 – 0,89:Tinggi

0,41 – 0, 69: Cukup

0,21 – 0,39: Rendah

R < 0,20: Sangat rendah

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data berasal dari berdistribusi normal atau tidak. Ambil harga yang paling besar diantara harga mutlak selisih tersebut dan diberi simbol L0. Untuk menolak dan menerima hipotesis nol, kita bandingkan nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan krisis L yang diambil dari daftar untuk taraf yang dipilih. Kriterianya adalah:

Jika $L_0 < L_{tabel}$ berarti data sampel berdistribusi normal

Jika $L_0 > L_{tabel}$ berarti data sampel tidak berdistribusi normal

b. Uji Homogenitas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah kedua kelompok mempunyai variasi yang homogeni atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji F yaitu:

$$F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

Keterangan:

S_1^2: variansi terbesar

S_2^2: Variansi terkecil

F : Homogenitas variansi

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} \leq F_a(n_{-1}, n_{-2})$, variansi adalah homogen.

Jika $F_{hitung} \geq F_a(n_{-1}, n_{-2})$, variansi adalah tidak homogen.[66]

Bandingkan harga F yang diperole melalui perhitungan dengan harga F yang diperoleh dari tabel distribusi F dengan kebebasan (dk) = (n_1-1, n_2-1). Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti data kelas sampel mempunyai variasi yang homogen≤≤, sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti data kelas sampel tidak homogen.

[66] Subana Dan Mursetyo Rahadi, Sudrajat, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), h. 189

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini bertujuan untuk memberikan apakah hipotesis yang ditetapkan diterima atau ditolak. Untuk menentukan apakah terdapat perbedaan terhadap hasil belajar antara kedua kelas sampel, untuk data yang terdistribusi normal dan homogen maka dilakukan uji kesamaan dua rata-rata (uji-t) dan uji F. Dengan ketentuan:

Jika r = -1, terdapat korelasi negatif sempurna antara variabel x dan y

Jika r = +1, terdapat korelasi positif sempurna antara variabel x dan y

Jika r = 0, tidakterdapat korelasi antara variabel x dan y

$0 < r < 1$: terdapat korelasi positif antara variabel x dan y

$0{,}00 < r_{xy} \leq 0.20$: sangat rendah

$0{,}20 < r_{xy} \leq 0.40$: rendah

$0{,}40 < r_{xy} \leq 0.60$: sedang

$0{,}60 < r_{xy} \leq 0.80$: tinggi

$0{,}80 < r_{xy} < 1.00$: sangat tinggi

Karena digunakan uji- t untuk melihat perbedaan rata- rata dengan rumus sebagai berikut:[67]

$$\mathbf{t} = \frac{\overline{x_1} - \overline{x_2}}{S\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

[67]J. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2003), Cet. ke-2, h.198

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan rumus

$$S = \sqrt{\frac{(n_1-1)S_1{}^2 + (n_2-1)S_2{}^2}{(n_1+n_2)-2}}$$

Keterangan:

X_1 = Rata- rata nilai kelas eksperimen

X_2 = Rata- rata nilai kelas kontrol

n_1 = Jumlah siswa kelas eksperimen

n_2 = Jumlah siswa kelas kontrol

S_1 = Simpangan baku kelas eksperimen

S_2 = Simpangan baku kelas kontrol

S = Simpangan baku gabungan

Kriteria pengujian adalah terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan dk= $((n_1 + n_2) - 2$.[68]

[68] Subana Dan Mursetyo Rahadi, Sudrajat, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), h. 185

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PEMAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 1 Gampengrejo Kediri

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Gampengrejo Kediri didirikan pada tanggal 2 Juli 1982. Setelah selang beberapa tahun, SMP Negeri 1 Gampengrejo Kediri dirubah penamaannya menjadi SLTP Negeri 1 Gampengrejo Kediri pada tanggal 24 Agustus 1989. Kemudian diganti lagi menjadi SMP Negeri 1 Gampengrejo Kediri melalui Keputusan Mendiknas pada tanggal 1 Juli 2002 hingga sekarang.[69]

2. Profil Sekolah SMP Negeri 1 Gampengrejo Kediri

Tabel 1.3 Profil Sekolah

Nama Sekolah	UPTD SMP Negeri 1 Gampengrejo
Alamat Sekolah	Jl. Pnglima Sudirman 18 Gampengrejo
No Telp/Fax	081 – 335 – 754 – 000
Akreditasi	A
Setatus	Negeri
Email	www.smp1gampengrejo@yahoo.com
Website	
Daerah / Kabupaten	Kediri
Kecamatan	Gampengrejo
Kelurahan/Desa	Gampeng
Provinsi	Jawa Timur
Kab/Ktmdy	Kota Kediri
Sekolah Di Buka Tahun	1989
Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
Jam Belajar	Pukul 06.30 -14.00 Wib.

[69] Lilik Nur Khilidah "*Sejarah Berdirinya SMPN 1 Gampengrejo Kediri*", wawancara tanggal 19/03/2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber data: SMP Negeri 1 Gampengrejo Kediri

3. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Gampengrejo Kediri

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, maka sangat besar tergantung pada peranan semua komponen yang ada, dalam terbentuknya pelaksanaan proses belajar-mengajar di SMP Negeri 1 Gampengrejo Kediri ini, komponen tersebut terangkai dalam sebuah struktur organisasi yang teratur. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Gampengrejo Kediri adalah sebagai berikut:

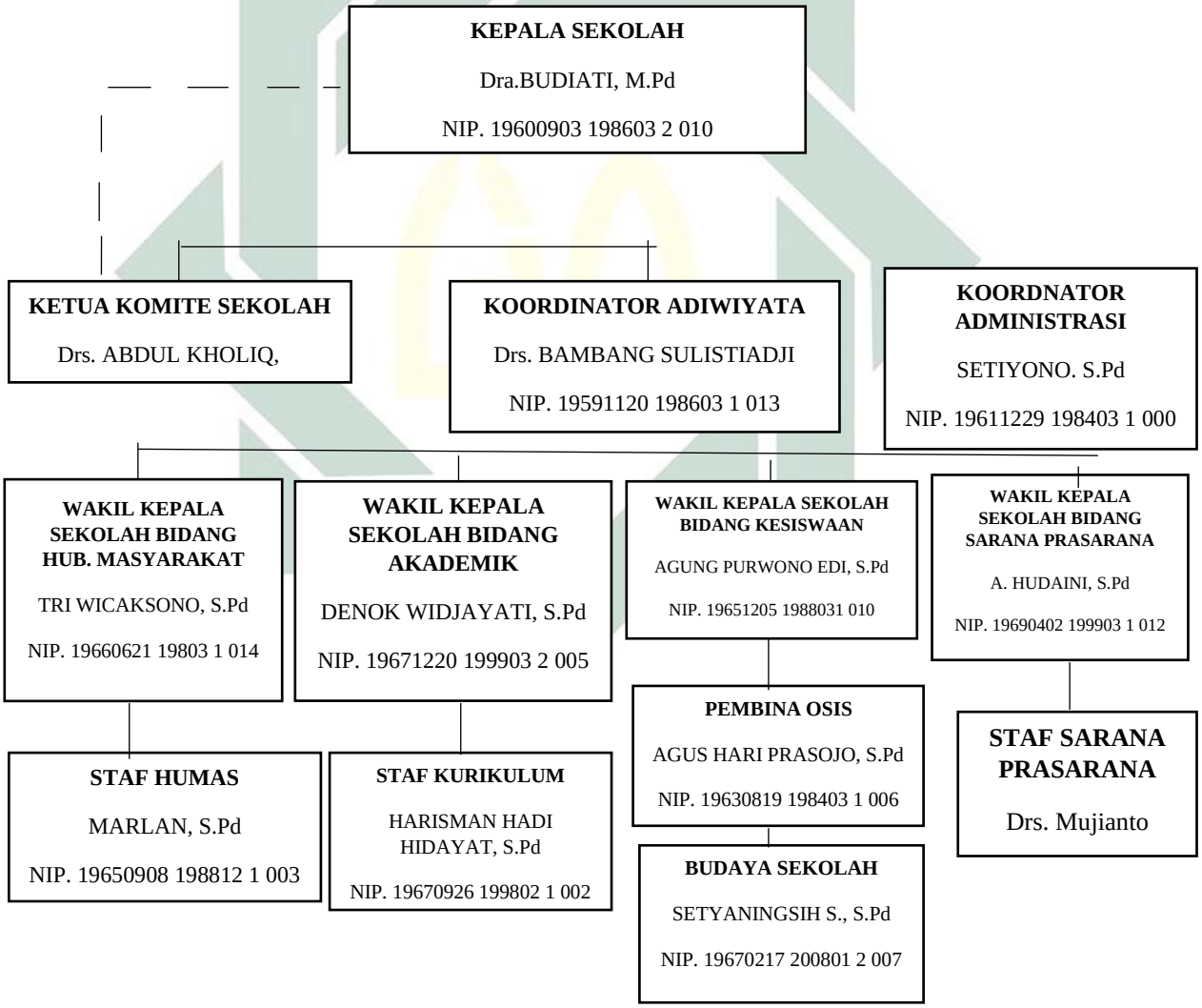

Gambar 1.1 Struktur Organisasi SMPN 1 Gampengrejo Kediri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Visi dan misi satuan pendidikan SMP Negeri Gampengrejo Kediri

a. Visi satuan Pendidikan

"GANESA MANTAP BERDAYA SAING"

(GAMPENGREJO SATU BERIMAN, BERTAQWA, BERPRESTASI, BERKARYA, BERBUDAYA, BERKARAKTER BANGSA DAN PEDULI LINGKUNGAN)

b. Misi satuan Pendidikan

1. Melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan sehingga terjadi peningkatan iman dan taqwa warga sekolah.
2. Melaksanakan pembelajaran CTL yang Paikem Gembrot sehingga prestasi didik meningkat guna meraih juara pada olimpiade sains sampai tingkat nasional.
3. Melaksanakan berbagai kegiatan ekstra kurikuler sehingga prestasi non akademik peserta didik meningkat guna meraih juara pada lomba O2sn dan Fis2sn.
4. Menyediakan fasilitas yang memadai.
5. Menghimbau peran serta masyarakat dan dunia usaha dalam meningkatkan mutu Pendidikan.
6. Mewajibkan warga sekolah untuk belajar computer sehingga memiliki kemampuan untuk mengoperasionalkan teknologi informasi dan komunikasi.
7. Mewujudkan manajemen berbasis sekolah (MBS).
8. Mengembangkan berbagau kegiatan dalam proses belajar di kelas dan di luar seklah berbasis Pendidikan budaya dan karakter bangsa.
9. Melaksanakan berbagai kegiatan di sekolah yang bernuansa peduli terhadap lingkungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Data Tenaga Pendidik SMP Negeri Gampengrejo Kediri

Tabel 1.4 Data Tenaga Pendidik

No.	Mata Pelajaran	Nama	NIP	NUPTK	Gol. Ruang	Status Kepegaiwaian	Jumlah Jam
1.	Pendidikan Agama Islam	Drs. Moh. Nurul Kahfi	19630505 198504 1003	18377416 4220 0022	IV/b	PNS	30
2.	Pendidikan Agama Islam	Moh. Ismail, S.Pd.I	-	-		GTT	26
3.	Pendidikan Agama Islam	Lili nur Khilodah, S.Ag	-	-		GTT	24
4.	Pendidikan Agama Kristen	Djoko Suhardi, S.Th	19531121 198112 1 003	3453 7376 3820 0003	IV/b	PNS	8
5.	Bahasa Indo	ISROIN, S.Pd.	19590816 198403 2 004	0148 7376 3930 0023	IV/a	PNS	30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	nesia						
6.	Bahasa Indonesia	SARIFAH	19600901 198110 2001	2247 7386 4030 0013	IV/a	PNS	24
7.	Bahasa Indonesia	BIBIT, S.Pd.	19600828 198603 1018	3160 7386 4320 0003	IV/a	PNS	30
8.	Bahasa Indonesia	TITIK SUMARMI, S.Pd.	19680620 199702 2002	0952 7466 4830 0022	IV/a	PNS	26
9.	Bahasa Indonesia	SETYANINGSIH SUPRAPTIWI, S.Pd.	19670213 200801 2007	0545 7456 4630 0032	III/b	PNS	24
10.	Pkn	Drs. BAMBANG SULISTIADJI	19591120 198603 1013	1452 7376 4020 0013	IV/b	PNS	30
11.	Pkn	Drs. CATUR WIDHO PADMONO	19620818 198803 1015	3150 7406 4120 0013	IV/a	PNS	26
12.	Pkn	KHUSNUL WAFAK	19640322 198412 1003	8654 7426 4320 0002	III/b	PNS	24
13.	Bahasa Inggris	Drs. ACHENU	19620517 198712 1001	6849 7406 4320 0002	IV/b	PNS	24
14.	Bahasa Inggris	KASMUDJIANTO, S.Pd.	19680709 199512 1004	1041 7466 4920 0023	IV/a	PNS	28
15.	Bahasa	HARISMAN	19670926 199802 1002	1258 7456 5620 0003	IV/a	PNS	28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Inggris	HADI HIDAYAT, S.Pd.					
16.	Bahasa Inggis	A. HUDAINI, S.Pd.	19690402 199903 1 012	4734 7476 4920 0012	IV/a	PNS	16
17.	Bahasa Inggris	ISYUTI, S.Pd.	19710517 201408 2 001	4849 7496 5130 0022	III/a	PNS	24
18.	Matematika	TRI WICAKSONO, S.Pd.	19660621 198803 1 014	1953 7446 4620 0012	IV/a	PNS	25
19.	Matematika	LILIK SULASTRI	19650126 199003 2 008	2458 7436 4430 0012	IV/a	PNS	25
20.	Matematika	DINIK WAHYUNINGSIH, S.Pd.	19630811 198412 2 002	5143 7416 4230 0013	IV/a	PNS	25
21.	Matematika	ISMIATI, S.Pd.	19720228 199703 2 007	5560 7506 5230 0012	IV/a	PNS	25
22.	Matematika	RIRIN MUNTIAMAH, S.Pd.	19701007 199903 2 006	9339 7486 5030 0023	IV/a	PNS	25
23.	Matematika	SULI SETIAWATI, S.Pd.	19660409 198901 2 001	5741 7446 4630 0012	III/c	PNS	25
24.	IPA	MARLAN, S.Pd.	19650908 198812 1 003	6240 7436 4620 0013	IV/a	PNS	25
25.	IPA	SINTOWATI, A.Ma.Pd.	19621101 198412 2 003	9433 7406 4220 0013	IV/a	PNS	25
26.	IPA	JUMADI, A.Ma.Pd.	19650108 198903 1 011	1440 7436 4420 0012	IV/a	PNS	25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

27.	IPA	WIDODO SAYEKTI, S.Pd.	19710509 199703 2 006	2841 7496 5130 0032	IV/a	PNS	25
28.	IPA	NURUL HAYATIN, S.Pd.	19770713 200012 2 001	0045 7556 5630 0013	III/d	PNS	25
29.	IPA	PURWONGGO, S.Pd.	19600605 198403 1 011	9937 7386 4020 0022	IV/a	PNS	
30.	IPS	Dra. BUDIATI, M.P.d	19600903 198603 2 010	2235 7386 3930 0013	IV/b	PNS	0
31.	IPS	DENOK WIDJAJATI,S.Pd.	19671220 199903 2 005	85527456 4830 0013	IV/b	PNS	12
32.	IPS	ENDANG KUSMINI, S.Pd.	19600224 198403 2 002	2556 7386 4030 0002	IV/b	PNS	12
33.	IPS	ATIK SETYANINGRUM, S.Pd.	19621207 198403 2 013	4539 7406 6230 0002	IV/b	PNS	0
34.	IPS	Drs. MUJIANTO	19620408 198803 1 017	6740 7416 4230 0022	IV/b	PNS	24
35.	IPS	WIWIK SUGIARTI, S.Pd.	19610415 198403 2 008	7747 7396 4030 0012	IV/b	PNS	24
36.	IPS	SUKANDAR, S.Pd.	19600228 198903 1 004	1560 7386 3820 0002	IV/a	PNS	24
37.	IPS	SATI ANGGRAINI,S.Pd.	19600223 199403 2 002	4555 7386 3930 0012	III/c	PNS	24
38.	IPS	Dra. HARI SETIYOWINARNI	19641225 200801 2 007	3557 7426 4430 0013	III/c	PNS	20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

39.	Seni Budaya	SAMPURNO HADI, S.Pd.	19630302 198403 1 009	3634 7416 4220 0022	IV/a	PNS	26
40.	Seni Budaya	H. ALI YASAK, S.Pd.	19620402 198512 1 001	2734 7406 4220 0022	IV/b	PNS	30
41.	Seni Budaya	RIZKY SUHARSONO ADY, S.Pd.	-	-	-	GTT	24
42.	Penjas Orkes	AGUNG PURWOKO EDI, S.Pd.	19651205 198803 1 010	5537 7436 4420 0003	IV/a	PNS	14
43.	Penjas Orkes	SUWARDI	19660410 198901 1 003	6742 7446 4620 0012	IV/a	PNS	27
44.	Penjas Orkes	AGUS HARI PRASOJO, S.Pd.	19630819 198403 1 006	2151 7416 4220 0003	IV/a	PNS	27
45.	Penjas Orkes	DADANG TRONO, S.Pd.	-	-	-	GTT	12
46.	Prakarya	SATI ANGGRAINI,S.Pd.	19600223 199403 2 002	4555 7386 3930 0012	III/c	PNS	4
47.	Prakarya	WIDODO SAYEKTI, S.Pd.	19710509 199703 2 006	2841 7496 5130 0032	IV/a	PNS	8
48.	Prakarya	SULI SETIAWATI, S.Pd.	19660409 198901 2 001	5741 7446 4630 0012	III/c	PNS	6
49.	Prakarya	Dra. HARI SETIYOWINARNI	19641225 200801 2 007	3557 7426 4430 0013	III/c	PNS	6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

50.	Prakarya	SETYANINGSIH SUPRAPTIWI, S.Pd.	19670213 200801 2 007	0545 7456 4630 0032	III/b	PNS	6
51.	Prakarya	SRIWIYANTI, SE	19720416 201408 2 001	1748 7506 5330 0032	III/a	PNS	12
52.	**MULOK**						
a. B.Jawa		SITI SAODAH, S.Pd.	19710612 200501 2 008	4944 7496 5130 0022	III/c	PNS	24
		ERNI TRIWULANDARI	-	-	-	GTT	24
53.	Bimbingan Konseling	Dra. NINDYAH LARASATI	19630228 199203 2 003	2560 7416 4330 0012	IV/a	PNS	28
54.	Bimbingan Konseling	NINING HAYATI NINGRUM	19650109 198903 2 012	6441 7436 4430 0012	IV/a	PNS	28
55.	Bmbingan Konseling	RIANA SARI, S.Psi	19820904 200901 2 006	8236 7606 6221 0093	III/c	PNS	28
56.	Bimbingan Konseling	ELIZABETH ETIK MARIANA, S.Pd.	19801022 201001 2 009	9354 7586 6030 0083	III/b	PNS	26

Sumber data SMP Negeri 1 Gampengrejo Kediri, Tahun Pelajaran 2018/2019, Mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Kondisi Fisik SMPN 1 Gampengrejo Kediri

Tabel 1.5 Keadaan Tanah dan Bangunan SMPN 1 Gampengrejo Kediri

No.	Jenis Fasilitas	Jumlah	Luas (m^2)	Kondisi
1.	Ruang Belajar	29	1. 457	Baik
2.	Ruang Perpustakaan	1	84	Baik
3.	Mushola	1	85	Baik
4.	Kantin	4	48	Baik
5.	Ruang Pramuka	1	42	Baik
6.	Ruang BK	1	42	Baik
7.	Ruang Kepala Sekolah	1	42	Baik
8.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	21	Baik
9.	Gudang	3	54	Baik
10.	Ruang TU	1	42	Baik
11.	WC	2	21	Baik
12.	Kopsis	1	28	Baik
13.	Ruang Guru	1	77	Baik
14.	Ruang Olah Raga	1	20	Baik
15.	Tempat Parkir Siswa	1	516	Baik
16.	Lapangan Bola Voly, Lap. Basket, Sepak Bola	1x3	11.695	Baik
17.	Ruang Tamu	1	42	Baik
18.	Ruang UKS	1	24	Baik
19.	Ruang Komputer	1	20	Baik
20.	Ruang Musik	1	36	Baik
21.	Laboratorium IPA	1	108	Baik
22.	Lapangan Upacara	1	2.479	Baik
Jumlah		88	16.983	

B. Penyajian Data dan Analisa Data Hasil Wawancara

Data yang penulis sajikan merupakan data yang diperoleh selama mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Gampengrejo Kediri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa pihak yang telah dihubungi sebagai sumber data adalah guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti beliau juga mengajak para siswa keluar kelas, misalnya untuk praktek haji menggunakan metode demonstrasi, tujuan beliau untuk mengajak keluar kelas adalah agar siswa bisa langsung mempraktekkan materi Pendidikan Agama Islam yang mereka pelajari, selain itu agar siswa merasa senang belajar di luar kelas dan tidak bosan karena harus belajar di kelas.

Berdasarkan hasil interview, kegiatan belajar dan mengajar di SMP Negeri 1 Gampengrejo ini dapat dikatakan baik. Ini dapat dilihat dari cara belajar siswa saat menerima pelajaran dan guru saat memberi pelajaran. Sebelum memberikan pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, guru selalu menyusun program pengajaran, membuat persiapan mengajar, menyiapkan alat peraga dan alat evaluasi belajar. Metode yang digunakan sangat bervariasi.

Sebagaimana wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bersama dengan ibu Lilik Nurkholidah. sebagai berikut:

"Pada saat proses pembelajaran berlangsung saya memakai media pembelajaran. Akan tetapi tergantung sesuai dengan materi pembelajarannya (kondisional). Saya juga menggunakan metode yang bervariasi serta menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan saya sampaikan, ketika materi tersebut tentang surat atau ayat-ayat Al-Quran, maka di situ saya tekankan praktek, yang mana siswa saya tuntut untuk bisa menulis, membaca dan menghafal. Dan ketika tentang pembelajaran materi zakat, disitu saya menggunakan metode diskusi setiap kelompok masing-masing berbeda materi kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan dan mempraktekkan zakat mengenai berapa takaran zakat beserta doanya, kelompok lainnya mencatat hal-hal yang penting kemudian ditanyakan. Selain pemakaian media, saya juga menggunakan atau menyiapkan potongan-potongan ayat, terjemahan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demonstrasi. Dalam berbagai macam kegiatan bermain itu, anak dapat diajari untuk bertanggung jawab, tenggang rasa, mandiri, dan sebagainya."

Dalam mengikuti pelajaran, siswa aktif mendengarkan materi dan bertanya tentang zakat. Setelah materi selesai diberikan, maka sebagai umpan baliknya siswa mengerjakan soal. Guru berkeliling kelas memantau kerja siswa dan memeriksa tugas siswa. Untuk melatih siswa dan memperdalam materi guru selalu memberikan PR dan tugas kelompok.

Di dalam kelas guru yang kreatif akan bersikap demokratis, mendorong tingkah laku siswa yang positif dan mengurangi tingkah laku siswa yang negatif. Untuk kedisiplinan, maka mereka menegakkan peraturan kelas dengan cara pemberian sanksi bila siswa bersalah. Menurut pengamatan, tata tertib kelas sudah dilaksanakan sesuai dengan peraturan. Keadaan kelas dan perabot kelas dapat dikatakan cukup baik dan tertata rapi. Pengaturan tempat duduk siswa diperhatikan, karena tempat duduk mempengaruhi siswa dalam belajar. Serta ruangan kelas dengan segala perabotannya dan sarana yang ada, disediakan untuk memudahkan guru melayani siswa dalam kegiatan belajar mengajarnya. Sehingga dari beberapa kegiatan tersebut, siswa mendapat banyak pengalaman, ilmu yang baru, awalnya belum bisa membaca apalagi menghafal akhirnya menjadi bisa, menjadikan siswa lebih disiplin, kreatif, aktif.

Sebagaimana hasil wawancara bersama dengan Ibu Lilik Nurkholidah :

"Memang dalam pembelajaran itu ditekankan untuk memakai media yang sudah ada. Hal ini agar siswa itu mudah memahami pelajaran yang akan akan disampaikan. Tetapi tidak semua materi atau mata pelajaran memakai media. Tergantung dengan materi yang akan diajarkannya. Selain guru yang berkreatifitas, siswa juga dituntut untuk berkreatifitas. Seperti menciptakan suasana atau kondisi kelas yang nyaman, sehingga murid bisa semangat belajar karena dengan adanya pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Tujuan ini agar meningkatkan prestasi siswa dalam belajar, menarik perhatian siswa dan menciptakan lingkungan yang kondusif."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan untuk kondisi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengelola kelas dapat dikatakan baik, yang dapat menunjukkan bahwa guru agama di SMP Negeri 1 Gampengrejo dalam proses belajarnya sudah tersusun rapi dengan menggunakan metode yang sesuai. Sehingga siswa terbantu dalam metode yang diterapkan oleh guru dan siswa tidak merasa bosan di dalam kelas karena mereka merasa telah di bantu dengan hadirnya seorang guru. Karena guru yang kreatif tidak akan pernah membuat siswa merasa bosan dalam kelas dan akan membuat suasana yang nyaman dan menyenangkan.

1. Penyajian Data dan Analisa Hasil Angket

Dalam penelitian tersebut digunakan angket yang diberikan kepada responden yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan penerapan metode pembelajaran variatif dengan prestasi belajar PAI di SMP Negeri 1 Gampengrejo Kediri.

Adapun siswa yang ditetapkan sebagai responden, adalah sebagai berikut:

Tabel 1.6 Data Siswa Kelas VII A SMPN 1 Gampengrejo Kediri

Kelas	No.	NIS	Nama Siswa	L/P
VII	1	10558	ADE SATRYO UTOMO	
	2	10559	AGUNG SAPUTRA	
	3	10560	AHMAD ANANG MAULANA PRATAMA	
	4	10561	ANINDYA PARAMESTI ANANTA	
	5	10562	ARACELYTIA PUTRI WAHDANI	
	6	10563	ASTRID PRASTITA	
	7	10564	AURYA DWI ZUNIAR	
	8	10565	BRILLIANT ALFIA MASKUR	
	9	10566	CAHYO DWI PURNOMO	
	10	10567	DESY WULANDARI	
	11`	10568	DHEANITA PUSPITA DEWI	
	12	10569	DIFA KAFILA NURAZZA	
	13	10570	DISMA DWI ARIYANSAH	
	14	10571	FADIILA HIBATULLAH	
	15	10572	FARHAN ADI PRASTYO	
	16	10573	FAUZIKA ILHAM MAULANA	
	17	10574	FELIX REGO NANDO	
	18	10575	KEVIN DWIKO RIONALDO	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	19	10576	KRISTINA HAYATI	
	20	10577	MOH. ERIK ARDIANSAH	
	21	10578	MOH. FAIZ MU'INUDDIN	
	22	10579	MOHAMAD SAWALUDIN	
	23	10580	MUHAMMAD BAGAS SETIAWAN	
	24	10581	MUHAMMAD ILHAM FIRANSYAH	
	25	10582	MUHAMMAD WILLY KUSUMA	
	26	10583	NADYA AYU RATU WIDIASWARA	
	27	10584	NOVINDA	
	28	10585	REHAN DWI JONTOR DESGA PUTRA	
	29	10586	RENDY CHANDRA NATA EFENDIK	
	30	10587	RIBUT SASONGKO	
	31	10588	RICO DHIKA JANU RIANTO	
	32	10589	RISKI NUR AIDAYANTI	
	33	10590	RISMA WAHYUNIGTYAS	
	34	10591	SALMA RAHMAWATI	
	35	10592	SASKIA AURA PRATAMA	

Tabel 1.7 Data Siswa Kelas VIII A SMPN 1 Gampengrejo Kediri

Kelas	No.	NIS	Nama Siswa	L/P
VIII	1	9547	AFIFA ABDAU	L
	2	9548	AHMAD DHANI FIRMANSYAH	L
	3	9549	ALDO OKTAVIANUS GINANTA	L
	4	9550	ALISIA RIZKI SAYYIDA	L
	5	9551	ALVIN SETIAWAN ERSRI	P
	6	9552	AXSE SUBUR PRAYOGA	L
	7	9553	BAGUS ROMADONI	P
	8	9554	CHOIRUL ANAM	L
	9	9555	DEVY AGUSTINE	P
	10	9556	DHEVA ADITTIA SANTOSO	P
	11	9557	DIAH SUKMAWATY	L
	12	9558	ERIKA MEDINA EKA PUTRI. G	P
	13	9559	HAMID EFENDI	L
	14	9560	ISKHAK MAULANA	L
	15	9561	JESIKA FERDIANA GINITA	P
	16	9562	MANDA SOFYAN ASHARI	L
	17	9563	MEILAN PUSPITA	P
	18	9564	MOCHAMAD ARI FERDIANSYAH	L
	19	9565	MOCHAMAD SANDI NUGROHO	P
	20	9566	MOCHAMMAD RIZKI FADILLAH	P
	21	9567	NADIA SEPTI AURELLIA PUTRI	P
	22	9568	NIRA KHARISMA	L
	23	9569	NOPITA SARI	L
	24	9570	PUTRI NURLITA SARI	L
	25	9571	RAKA YUDHISTIRA	L
	26	9572	RAMADHANI KURNIAWAN	P
	27	9574	RIZAL FAUZI ARDITYA	L
	28	9575	TARISKA RAMADHANI	P
	29	9576	WAHYU ALIFIA PUSPITASARI	P
	30	9577	WAHYU FUDIANTO	L
	31	9578	YASA WIDNIAR CAPRICORNELLIA	L

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.8 Data Siswa Kelas IX A SMPN 1 Gampengrejo Kediri

Kelas	No.	NIS	Nama Siswa	L/P
IX	1	9904	ADAM SAPUTRA	
	2	9905	ANANDA EKA NOVITASARI	
	3	9906	ANDINI AYU SAFITRI	
	4	9907	ANGGI TRI JULIANTI	
	5	9908	ARGA BAGUS WINARDI	
	6	9909	BAYU HADI SAPUTRA	
	7	9910	DESI INTAN RATNASARI	
	8	9911	DEVI SILVIYANA SARI	
	9	9912	DIVA WISNU RANGGA DWI SAPUTRA	
	10	9913	FAFTABIUL FAIZ	
	11	9914	FAIQOH KHOIRUNNISA	
	12	9915	FAISHAL WAHYU ASYAM	
	13	9916	FITRI DWI SAHARANI	
	14	9917	FITRI HANDAYANI	
	15	9918	ILMA NUR AFNI	
	16	9919	JULIA SISKA VIRDIA	
	17	9920	MOCH. FIKRI HAIKAL	
	18	9921	MOCH. RAFI DZAKY SETYAWAN	
	19	9922	MOCHAMAD RIFQI AZIZ	
	20	9923	MOH. FARHAN SAMUDRA	
	21`	9924	MUHAMAD SETYO HARTANTO	
	22	9925	MUHAMMAD AKBAR ADITYA SAPUTRA	
	23	9926	NAZARETH ANENDYA FRYZMA	
	24	9927	RAHIL PUTRI DENISA	
	25	9928	RAHMAT DANI	
	26	9929	RINTO FATKUN NIZAR	
	27	9930	SABRINA CANDRA PRAMANA	
	28	9931	SATRIA KURNIASAPUTRA	
	29	9932	SHELVIA TRI NOVITASARI	
	30	9933	TRI KUSUMAWATI	
	31	9934	YULIS ANIS SETYORINI	
	32	9935	ZAINUL ROHMAT AKBAR PRADANA	

Sumber data: dokumen SMP Negeri 1 Gampengrejo Kediri.

2. Teknik Analisis Data

a. Uji Kuantitatif

1. Uji Validitas (Keabsahan)

Validitas adalah suatu hasil penelitian yang menggambarkan bahwa instrumen benar-benar mampu mengukur variabel-variabel yang akan diukur didalam penelitian yang bersangkutan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun kriteria yang ditetapkan adalah jika r_{hitung} (koefisien korelasi) lebih besar daripada r_{tabel} (nilai kritis) pada taraf signifikan = 0,05. Jika koefisien korelasi lebih besar dari nilai kritis, maka alat pengukur tersebut dikatakan valid.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan 98 orang responden diluar sampel maka, telah didapat hasil yang telah diolah menggunakan SPSS 16.

Tabel 1.9 Hasil Perhitungan Uji Validitas Hasil

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	r table	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
VAR00001	33.72	15.006	.356	.198	.551	Vaid
VAR00002	33.87	15.147	.233	.198	.576	Vaid
VAR00003	34.03	13.164	.561	.198	.492	Vaid
VAR00004	34.12	12.933	.538	.198	.492	Vaid
VAR00005	34.03	14.298	.378	.198	.541	Vaid
VAR00006	34.21	14.830	.285	.198	.563	Vaid
VAR00007	34.39	15.745	.134	.198	.600	Vaid
VAR00008	34.12	15.696	.125	.198	.604	Vaid
VAR00009	34.07	14.995	.345	.198	.553	Valid
VAR00010	34.05	16.977	-.070	.198	.664	Tidak Vaid

Dari perhitungan hasil Validasi, maka telah di dapat t tabel sebesar 0,198, dan jika t hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) besar dari t tabel, maka soal pada kuisioner dapat dikatakan valid, dan jika t tabel lebih besar dari t

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) maka soal dikatakan Tidak Valid. Dari hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan Aplikasi SPSS 16.0 maka telah didapat bahwa 9 item soal yang dapat dikatakan Valid atau t_{hitung} besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan terdapat 1 soal yang dikatakan Tidak Valid atau t_{hitung} kecil dari t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$). Sehingga jumlah soal yang digunakan dalam penelitian yaitu sebanyak 9 soal yang telah memenuhi standar ketentuan.

2. Uji Reliabilitas (Kehandalan)

Uji Reliabilitas adalah uji keterhandalan instrumen yang digunakan dalam riset. Instrumen riset yang handal akan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya.

Dari hasil uji coba yang dilakukan, maka telah didapatkan hasil pengujian uji reliabilitas dengan menggunakan aplikasi SPSS sebagai berikut:

Tabel 1.10 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.593	10

Sumber: Data Primer yang Diolah SPSS 16 (2019)

Berdasarkan hasil perhitungan Uji Reliabilitas di atas, telah dilakukan Uji Analisis Reliabilitas dengan menggunakan aplikasi SPSS 16 yaitu 0,593 dimana *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan data tersebut Reliabel, dan jika *Cronbach's Alpha* lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan data tersebut tidak reliabel sehingga data tersebut tidak layak untuk diujikan. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka telah didapat bahwa *Cronbach's Alpha* sebesar 0,539 sehingga lebih besar dari 0,05 (0,539 > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data yang telah diujicobakan tersebut adalah Reliabel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Normalitas bertujuan untuk melihat apakah data telah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas di lakukan pada ke-empat variabel dan diperoleh harga L_0 dan L_{tabel} yang di dapat pada taraf nyata 0,05.

Untuk melihat normalitas maka digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test*. Berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* pada keempat variabel yang terdapat pada tabel di bawah diperoleh L_0 = 0,083 L_{tabel} = 0,05

Data dikatakan berdistribusi normal pada taraf kepercayaan 0,05 apabila $L_{tabel} > L_0$ dan jika $L_{tabel} < L_0$ maka data berdistribusi tidak normal. Karena $L_{tabel} > L_0$ (0,083 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variable X berdistribusi **normal**.

Untuk melihat normalitas maka digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test*. Berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* pada keempat variabel yang terdapat pada tabel di bawah diperoleh L_0 = 0,572 L_{tabel} = 0,05

Data dikatakan berdistribusi normal pada taraf kepercayaan 0,05 apabila $L_{tabel} > L_0$ dan jika $L_{tabel} < L_0$ maka data berdistribusi tidak normal. Karena $L_{tabel} > L_0$ (0,572 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variable Y berdistribusi **normal**.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.11 Hasil Perhitungan Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.82155273
Most Extreme Differences	Absolute	.151
	Positive	.151
	Negative	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		1.497
Asymp. Sig. (2-tailed)		.083

a. Test distribution is Normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.99380196
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.063
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.783
Asymp. Sig. (2-tailed)		.572

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil Uji Normalitas pada ke dua variabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ke dua variabel telah berdistribusi normal, seperti yang tertera pada tabel 1.11 di bawah ini :

Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Kelas	L_{tabel}	L_0	Kesimpulan	Keterangan
Y	0,572	0,05	$L_{tabel} > L_0$	Normal
X	0,083	0,05	$L_{tabel} > L_0$	Normal

Sumber: Data Primer yang Diolah SPSS 16 (2019)

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas pada tabel 1.11, dapat terlihat bahwa pada variabel Y memperoleh $L_{tabel} > L_0$, yaitu 0,572 > 0,05, begitu juga dengan variabel X yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh $L_{tabel} > L_0$ yaitu 0,083 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut berdistribusi **normal.**

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk melihat apakah kedua sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak. berikut adalah hasil pengujian uji homogenitas hasil yang telah dilakukan dengan menggunakan aplikasi Spss 16.0

Tabel 1.12 Hasil Perhitungan Homogenitas

ANOVA

Y

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	419.596	20	20.980	.879	.613
Within Groups	1838.251	77	23.873		
Total	2257.847	97			

Berdasarkan hasil perhitungan Uji Homogenitas di atas, maka telah diperoleh bahwa nilai signifikan adalah sebesar 0.613. nilai signifikansi 0.613 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dari hasil pengujian uji homogenitas ke dua variabel maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki jenis yang sama atau dapat dikatakan kedua variabel tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji t dilakukan untuk menganalisis dukungan manajemen pucak, keterlibatan pengguna, pendidikan dan pelatihan secara parsial terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan perhitungan statistik dengan program komputer

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SPSS 16,0 yang tertera pada tabel 4.9 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1.13 Hasil Uji Hipotesis

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	80.306	3.693		21.743	.000
	X	2.034	1.098	.036	2.348	.008

a. Dependent Variable: y

Sebelum menentukan hasil dari hipotesis, kita melakukan pencarian mengenai t_{table} , dapat dicari dengan rumus :

t_{table} = 0,05/2 ; n-k (k adalah banyak variable judul)

= 0,025 ; 98-2 = 96

jadi t table pada hasil perhitungan kali ini yaitu 1.984

a) Menentukan H_0 dan H_a

H_0 = penerapan metode pembelajaran variatif tidak memiliki hubungan dengan prestasi belajar PAI siswa.

Ha = penerapan metode pembelajaran variatif memiliki hubungan dengan prestasi belajar PAI siswa.

b) Menentukan tingkat signifikasi (α) dan t_{tabel}

Tingkat signifikasi dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05. Tabel distribusi t dicari pada α = 5% dengan derajat bebas (db) dengan ketentuan db = n-k atau 98-2 = 96 dari ketentuan tersebut t_{tabel} sebesar 1.984

c) Menentukan t_{hitung} menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa nilai t_{hitung} pada constanta adalah 21.743.

d) Kriteria Pengujian

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H0 ditolak dan Ha diterima Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H0 diterima dan Ha ditolak.

e) Kesimpulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan dari hasil perhitungan diperoleh angka t_{hitung} sebesar 21.743 > t_{tabel} sebesar 1.984 (21.743 > 1.984) maka H0 ditolak dan Ha diterima artinya penerapan metode pembelajaran variatif tidak memiliki hubungan dengan prestasi belajar PAI siswa. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

A. Pembahasan

Adapun hasil pembahasan dari hubungan penerapan metode pembelajaran variatif dengan prestasi belajar PAI siswa di SMPN 1 Gampeng Rejo. Sebagaimana diketahui bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan dalam menyajikan materi pelajaran kepada siswa, sebagai suatu usaha yang dapat membantu atau mempermudah dalam proses pembelajaran, baik terhadap guru maupun siswa sebagai prestasi belajar, seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa metode pembelajaran yang lazimnya digunakan dalam menyajikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Salah satu yang diperlukan dalam proses pembelajaran adalah penggunaan metode mengajar yang digunakan. Peranan metode yang tepat dan sesuai dengan pelajaran dapat dipastikan tujuan pengajaran dapat dicapai baik.

Guru pendidikan agama islam dalam metode pembelajaran guru mengajak para siswa untuk belajar diluar kelas, seperti untuk praktek haji menggunakan metode demonstrasi, dengan tujuan agar siswa bisa langsung mempraktekan materi pendidikan agama islam yang mereka pelajari. dengan demikian dalam sebuah proses pembelajaran penggunaan metode menagajr ini tidak terlepas dari beberapa kelemahan, salah satunya apabila menggunakan metode ini terbatas hanya pada satu metode saja maka akan menyebabkan kejenuhan pada diri siswa. Mengantispasi hal tersebut maka perlu dilakukan penggunaan metode mengajar yang bervariasi, yakni penggunaan lebih dari atu metode mengajar yang dapat menghilangkan kejenuhan para siswa tersebut.

Guru yang selalu memperhatikan siswa, pasti pandai dalam mengambil hati siswa, dengan sikap ini siswaa merasa diperhatikan oleh guru, siswa selalu ingin dekat dengan guru dan ketiadaan guru barang sehari disekolah pasti akan dipertanyakan siswa. Guru seperti itu biasanya karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gaya mengajarnya dan pendekatannya yang sesuai dengan sikap siswa, variasi mengajarnya mempunyai persamaan dengan gaya belajar siswa.

Sebagaimana pada umumnya, peranan bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Gampeng Rejo dituntut untuk membinan siswa supaya menjadi manusia seutuhnya, itu sangat ditentukan oleh kualitas baik guru maupun siswanya dalam proses belajar mengajar, karena prose pendidikan tidak hanya menggali dan mengambangkan pendidikan. Jadi dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran guru pendidikan agama islam di SMPN 1 Gampeng Rejo bisa dikatakan cukup variatif dengan diterapkannya beebrapa metode membuat proses pembelajaran lebih hidup dan tidak membosankan bagi siswa ketika dalam proses pembelajaran.

B. Diskusi Hasil Penelitian

Dilihat dari hail penelitian tentang hubungan penerapan metode pembelajaran variatif dengan prestasi belajar PAI siswa di SMPN 1 Gampeng Rejo. Aktivitas siswa selama menggunakan metode pembelajaran variatif, tes belajar siswa, sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran variatif serta respon siswa terhadap metode pembelajaran variatif semuanya menunjukan indikasi yang positif, hal ini ditunjang oleh pencapaian hasil belajar siswa yang tuntas secara individual maupun klasikal.

Dari hasil pengamatan dapat diketahui bahwa aktivitas siswa selama menggunakan metode pembelajaran variatif berlangsung, siswa lebih banyak mendengarkan atau mendengarkan penjelasan guru. Namun ada sedikit kesalahan yang dilakukan peneliti adalah peneliti tidak menghitung besarnya persentase masing-masing aktivitas siswa selaam menggunakan metode pembelajaran variatif. Hal itu disebabkan karena keterbatasan waktu yang sudah ditetapkan oleh SMPN 1 Gampeng Rejo dan observasi yang terbatas. Akan tetapi kategori siswa khususnya mendengar atau memperhatikan penjelsan guru merupaan kategori yang paling dominan. Hal ini berarti bahwa guru (peneliti) dapat menarik perhatian siswa untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terfokus selama kegiatan pembelajaran sehingga siswa dengan mudah mengalihkan perhatiannya untuk belajar, ada juga guru yang membawa siswa untuk belajar keluar ruangan supaya siswa tidak merasakan jenuh.

Sedangkan untuk angket respon siswa, siswa merasa senang dengan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran variatif, akan tetapi beberapa siswa belum merasa puas dengan menggunakan metode variatif, hal ini juga karena keterbatasan waktu, sehingga guru atau peneliti membagi waktu semaksimal mungkin.

Untuk tes hasil belajjar sebelum diberikan kepada siswa, soal tersebut hanya divalidasi oleh tiga orang validator selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Gampeng Rejo. Dari hasil seluruh penelitian yang dilakukan, peneliti telah menerapkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran variatif sesuai langkah-langkah pembelajaran variatif dengan mengamati kemampuan guru (peneliti) dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan beberapa kali pertemuan dan pada pertemuan terakhir diberikan tes hasil belajar siswa berupa post tes serta respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran tersebut. Dari beberapa instrumen tersebut membuat peneliti puas dengan penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Gampeng Rejo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari deskripsi dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran variatif pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Gampengrejo Kediri dimana Aktivitas siswa selama menggunakan metode pembelajaran variatif, tes belajar siswa, sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran variatif serta respon siswa terhadap metode pembelajaran variatif semuanya menunjukan indikasi yang positif, hal ini ditunjang oleh pencapaian hasil belajar siswa yang tuntas secara individual maupun klasikal. dalam metode pembelajaran guru mengajak para siswa untuk belajar diluar kelas, seperti untuk praktek haji menggunakan metode demonstrasi, dengan tujuan agar siswa bisa langsung mempraktekan materi pendidikan agama islam yang mereka pelajari. dengan demikian dalam sebuah proses pembelajaran penggunaan metode menagajr ini tidak terlepas dari beberapa kelemahan, salah satunya apabila menggunakan metode ini terbatas hanya pada satu metode saja maka akan menyebabkan kejenuhan pada diri siswa. Mengantispasi hal tersebut maka perlu dilakukan penggunaan metode mengajar yang bervariasi, yakni penggunaan lebih dari atu metode mengajar yang dapat menghilangkan kejenuhan para siswa tersebut.
2. Bagaimana prestasi belajar PAI siswa di SMPN 1 Gampengrejo Kediri. peranan bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Gampeng Rejo dituntut untuk membinan siswa supaya menjadi manusia seutuhnya, itu sangat ditentukan oleh kualitas baik guru maupun siswanya dalam proses belajar mengajar, karena prose pendidikan tidak hanya menggali dan mengambangkan pendidikan. Jadi dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran guru pendidikan agama islam di SMPN 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gampeng Rejo bisa dikatakan cukup variatif dengan diterapkannya beebrapa metode membuat proses pembelajaran lebih hidup dan tidak membosankan bagi siswa ketika dalam proses pembelajaran.

3. Adakah hubungan antara metode pembelajaran variatif guru dengan presatsi belajar PAI siswa di SMPN 1 Gampengrejo Kediri. Metode pembelajatan variatif memiliki hubungan terhadap prestasi belajar PAI siswa yang mana dengan belajar menggunakan metode pembelajaran variatif membuat siswa semangat dalam belajar, dan membuat siswa tidak jenuh dengan pelajaran yang diberikan oleh guru.

Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran variatif memili hubungan dengan prestasi belajar PAI siswa .

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian maka penulis memberikan saran- saran sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran disarankan kepada guru sekolah yang bersangkutan untuk dapat menggunakan metode pembelajaran variatif secara maksimal.
2. Dalam proses pembelajaran diperlukan pengelolaan kelas yang baik dalam menggunakan metode pembelajaran ini yaitu metode pembelajaran variatif agar terpusatnya perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan.
3. Bahan masukan bagi peneliti sebagai calon guru untuk masa yang akan datang dalam melaksanakan pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Nana Syaodih, R Ibrahim, "*Perencanaan Pengajaran*", Jakarta: Rineka Cipta, 1996

Ali Muhammad, "*Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*", Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996

Rohani Ahmad, "Pengelolaan Pengajaran", Jakarta : PT. Asdi Mahasatya, 2004

Bungin Burhan, "*Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Lainnya*", Jakarta : Kencana Perdana Group, 2005

Trianto, "*Penelitian Tindakan Kelas*", Jakarta : Prestasi Pustakarya, 2011

Nana Syaodih Sukmadinata, "*Metode Penelitian Pendidikan*", Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005

Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatam Praktek, 4 Sugiyono, Statistik Untuk Penelitian*", Bandung : Alfabeta, 2010

Hadi Sutrisno, "*Metodologi Research*", Yogyakarta : Andi Offset, 1988

Hajar Ibnu, "*Dasar – dasar Metodologi Kualitatif dalam Pendidikan",* Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1999

Mardalis, "*Metode Penelitian Pendekatan Proposal*", Jakarta : Bumi Aksara, 1995

Sutrisno Hadi, "*Metode Research*" Jilid 2, Yogyakarta : Amdi Offset, 1990

Chotimah Chusnul, "*Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*",Yogyakarta: Ar – Ruzz Media, 2018

Drajat Zakiyah, "*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*", cet. Ke-3, Jakarta: Bumi Aksara,2004

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Departemen Agama RI, "*Metodologi Pendidikan Agama Islam*", Jakarta: 2002

Ibrahim, "*Perencanaan Pengajaran*", Jakarta : Rineka Cipta, 1996

Ali Muhammad, "*Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*", Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996

Karwati Euis, Priansa Donni, Manajemen Kelas (Classroom Management) "*Guru Profesional yang Inspiratif,Kreatif,Menyenangkan,dan Berprestasi*", Bandung: Alfabeta, 2014

Setiawati Lilis, Moh Uzer Usman, "*Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*" Bandung: Remaja Rosdakarta, 1993

DePorter Bobbi , "*Quantum Teaching*", Bandung: Kaifa, 2000

Hamzah B. Uno, "*Perencanaan Pmebelajaran*",Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006

Aqib Zainal, "*Profesionalisme Guru Dalam Pembelajran*", Surabaya: Percetakan Insan Cendekia, 2002

Harjanto, "*Perencanaan Pengajaran*", Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997

M. Qutb "*Sistem Pendidikan Islam*", Bandung : PT. Al Ma'arif, 1984

Zuhairini, dkk, "*Metodologi Pendidikan Agama*", Solo : Ramadhani, 2000

Drajat Zakiyah, "*Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*", Jakarta : CV. Ruhana, 1995

Sirozi M, "*Agenda Strategi Pendidikan lslam*" , Yogyakarta : AK Group, 2004

Umam Cholil , "*Ikhtisar Ilmu Pendidikan Islam*", Surabaya : Duta Aksara, 1998

Madjid Abdul, Andayani Dian, "*Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*", Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sadirman, "*Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*", cet, Ke-2, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2005

Surya Muhammad, "*Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*", Bandung: Pustaka Bani Quraisy

Purwanto Ngalim, "*Ilmu Pendidikan: Teori dan Praktis*", Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009

Bungin Burhan, "*Metodologi Penelitian Kuantitatif*", Jakarta: Kencana Prenada Group, 2005

Tiro Arif Muhammad, "*Dasar-Dasar Statistik*", Cet. IV; Makassar: UNM, 2003

Sugiono, "*Metode Penelitian Administarasi*" ,Cet.VI; Bandung: Alfabeta, 2002

Arikunto Suharsimi, "*Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)",* Jakarta; Rineka Cipta, 2006

Subana Dan Mursetyo Rahadi, Sudrajat, "*Statistik Pendidikan*", Bandung: CV Pustaka Setia, 2000

J. Margono, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*", Jakarta: Rineka Cipta. 2003.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id